



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH DALAM FILM SURGA YANG TAK  
DIRINDUKAN 3 KARYA ASMA NADIA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Okky Maylinia Ridhayanti**

**NIM: B91218128**

**Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Fakultas Dakwah Dan Komunikasi**

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel**

**Surabaya 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oky Maylinia Ridhayanti

NIM : B91218128

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***“Pesan Dakwah Dalam Film Surga yang Tak Dirindukan 3 Karya Asma Nadia”*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, pada skripsi tersebut diberi tanda situasi dan menunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 31 April 2022

Penulis Pernyataan



Oky Maylinia Ridhayanti

B91218128

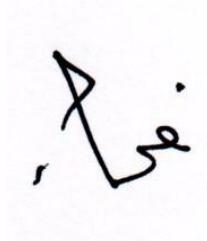
## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Oky Maylinia Ridhayanti  
NIM : B91218128  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **Pesan Dakwah Dalam Film Surga yang Tak Dirindukan 3 Karya Asma Nadia**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 31 April 2022

Menyetujui Pembimbing,



**Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI**  
**NIP. 196906122006041018**

# LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

## PESAN DAKWAH DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 3 KARYA ASMA NADIA SKRIPSI

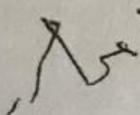
Disusun Oleh :

**OKY MAYLINIA RIDHAYANTI**

**NIM.B91218128**

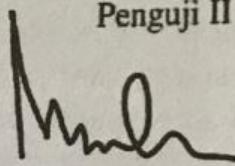
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu pada  
tanggal 9 Juni 2022

Penguji I



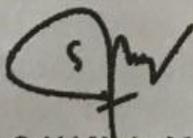
Dr.H. Fahrur Razi, S.Ag. M.HI  
NIP.196906122006041018

Penguji II



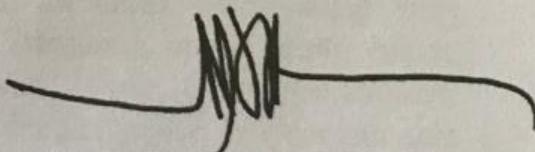
Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag  
NIP. 196912041997032007

Penguji III



Dr. Sokhi Huda, M.Ag  
NIP. 197012820031121001

Penguji IV



Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I, MA  
NIP. 197805092006041004



Surabaya, - -2022

Petikan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Oky Maylinia Ridhayanti

NIM : B91218128

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam

E-mail address : [omaylinia@gmail.com](mailto:omaylinia@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pesan Dakwah Dalam Film Surga yang Tak Dirindukan 3 Karya Asma Nadia

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2022

Penulis

(Oky Maylinia Ridhayanti)

## ABSTRAK

Okky Maylinia Ridhayanti, NIM B91218128, 2022. *Pesan Dakwah Dalam Film Surga yang Tak Dirindukan 3 Karya Asma Nadia.*

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah pesan dakwah dalam film *Surga yang tak dirindukan 3* serta pesan dakwah yang paling banyak dipresentasikan pada film *Surga yang Tak Dirindukan 3*.

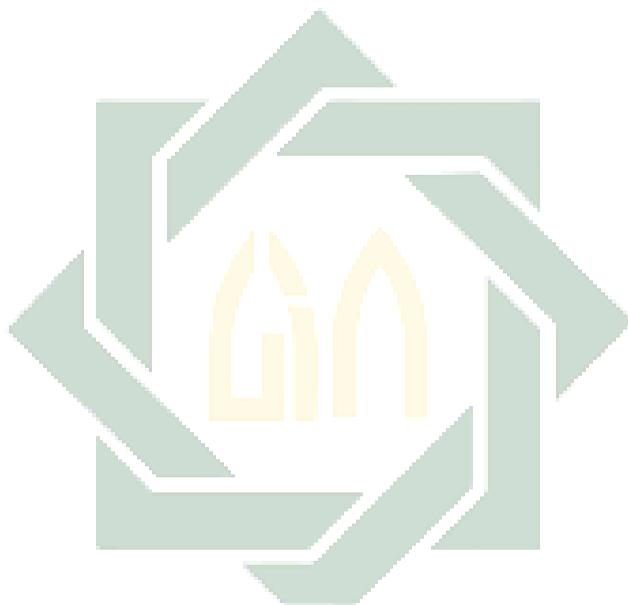
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kritis dengan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis pesan dakwah dalam film *surga yang tak dirindukan 3*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) terdapat 13 *scene* yang mengandung pesan dakwah yakni a) Pesan dakwah syariat yakni, perintah salat di awal waktu, memenuhi syariat seorang suami untuk adil kepada istri-istri secara lahir dan batin, salat berjama'ah. b) Pesan dakwah akhlak yakni : adab bergaul dengan lawan jenis, larangan menipu, menjadi pemimpin yang amanah dan memiliki sikap tanggung jawab, perintah untuk menepati janji, kewajiban istri salimah, berfikir sebelum bertindak, larangan berburuk sangka, bersikap jujur dalam berumah tangga, larangan mendiamkan sesama muslim lebih dari 3 hari, larangan bersikap nusyuz dan perintah bersikap adil. (2) Pesan dakwah yang paling banyak dipresentasikan dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3* adalah pesan dakwah akhlak yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis berharap dengan penelitian skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat kepada pembaca dan segala

pihak, serta disarankan kepada penelitian selanjutnya dapat mengkaji penelitian ini dengan metode yang berbeda dan lebih baik lagi.

Kata kunci: Pesan Dakwah, Film, Surga yang tak dirindukan 3, Semiotika.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

<http://digilib.uinsby.ac.id/><http://digilib.uinsby.ac.id/><http://digilib.uinsby.ac.id/>

## ABSTRACT

Oky Maylinia Ridhayanti, NIM B91218128, 2022. *Message of Da'wah in the Film Heaven Unmissed 3 by Asma Nadia.*

The problems studied in this study are the message of da'wah in the film of Unmissable Paradise 3. The meaning of signs based on representations, objects and interpretants in dialogues and scenes in the film film of Unmissable Paradise 3.

his study uses a critical approach to the semiotic analysis model of Charles Sanders Peirce to analyze the message of da'wah in the film of Unmissable Paradise 3. The data collection techniques used are observation and documentation techniques.

The results of this study conclude that (1) there are 13 scenes that contain da'wah messages, namely the command to a)The message of the syariat da'wah is the command to pray at the beginning of time, fulfill the Shari'a of a husband to be fair to his wives both physically and mentally, pray in congregation. b) The message of moral da'wah is: manners of associating with the opposite sex, prohibition of cheating, being a trustworthy leader and having an attitude of responsibility, orders to keep promises, obligations of a pious wife, thinking before acting, prohibition of prejudice, being honest in marriage, prohibition of silencing others. Muslim more than 3 days, the prohibition of being nusyuz and the order to be fair. (2) The message of da'wah that is most often presented in the film Unmissable Paradise 3 is the message of moral da'wah that is found in everyday life.

The author hopes that this thesis research can provide many benefits to readers and all parties, and it is recommended that further research can examine this research with a different and better method.

Keywords: Da'wah Message, Film, Unmissable Paradise 3, semiotics.

## المخلص

أقي مبلئي رديني، ب١٢٨١٢١٩١٢٢٢٠٢٢ ، رسالة الدعوة ني نيلم

الجزء غير المرغوب فيه ٣ عن اسم زادية. المبتاكل التي نمت دراسنها في هذه الدراسة هي رسالة الدعوة ني نيلم الجزء غير المرغوب فيها ٣. ومعنى الإشارة بذا ٣ على التمثيل والشيء والمرجم في الحوارات والمشاهد ني نيلم الجزء غير المرغوب فيها تستخدم هذه الدراسة زهجا زيدا لليمودج التحليل السيميائي لشارلز سايزرز بيرس لتحليل خطاب الدعوة في الجزء غير المرغوب فيها ٣. نظرية جمع البيانات المستخدمة هي نظرية المراقبة والتبني.

تتوج هذه الدراسة (١) خلصت إلى ذلك هناك ١٣ مشهدًا تحوي على رسائل دعوة أ (رسالة الدعوة الشرعية ، وهي الأمر بالصلة في أول الدهر ، والوناء بشرع الزوج بالزواج وذهبيًا ، وصالة الجماعة. ب) رسالة الدعوة الخلقية ، وهي: آداب الخناط بالجنس الآخر ، وتحريم الغش ، والقائد المأمون ، والمسؤولية ، والأوامر بالبقاء بالوجود ، والالتزامات الزوجة الصالحة ، والتكبير قبل التصرف ، وتحريم التحيز ، والصدق ني الزواج ، والتحريم ، يس (٢) إن رسالة الدعوة التي يتم تقديمها غالبًا ني نيلم الجزء غير المرغوب فيها ٣ هي رسالة الدعوة الخلقية الموجودة ني الحياة اليومية.

يلم المؤلف أن يقدم هذا البحث العديد من الفوائد للقراء وجميع الأطراف ، ولذلك لمزيد من البحث حتى يتمكن من فحص هذا البحث بطريقة مختلفة وأفضل.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

الكلمات المفتاحية : رسالة الدعوة، الجزء غير المرغوب فيها ٣، سيمبلية.

## DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN SAMPUL	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat teoretis.....	8
2. Manfaat praktis.....	9
E. Definisi Konsep.....	9
1. Pesan dakwah.....	9
2. Film surga yang tak dirindukan 3 .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11

### BAB II KAJIAN PESAN DAKWAH DALAM FILM

A. Kerangka Teoretis .....	13
1. Pesan dakwah.....	13
2. Macam-macam pesan dakwah .....	16
3. Film sebagai media dakwah.....	20
4. Teori semiotika Charles Sanders Peirce.....	29
B. Penelitian Terdahulu .....	31

### BAB III METODE PENELITIAN

<http://digilib.uinsby.ac.id>/<http://digilib.uinsby.ac.id>/<http://digilib.uinsby.ac.id>

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	41
B. Unit Analisis .....	42
C. Jenis Dan Sumber Data .....	42
1. Primer.....	42
2. Sekunder.....	42
D. Tahap penelitian .....	43
1. Menyusun Topik .....	43
2. Merumuskan Masalah .....	44
3. Merumuskan Manfaat .....	44
4. Menentukan Metode Penelitian .....	44
5. Klasifikasi Data.....	44
6. Menganalisis Data.....	44
7. Menarik Kesimpulan.....	44
E. Teknik pengumpulan data.....	45
F. Teknik analisis data.....	45
1. Analisis level sintagmatik .....	46
2. Analisis level paradigmatic.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	47
1. Profil film surga yang tak dirindukan 3 .....	47
2. Profil pemeran film surga yang tak dirindukan 3..	49
3. Sinopsis film surga yang tak dirindukan 3.....	53
B. Penyajian Data.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data) .....	61
1. Prespektif teori.....	61
2. Prespektif islam .....	84
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	100
B. Rekomendasi.....	100
C. Keterbatasan penelitian.....	101

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Tabel Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 4.1 : Tabel penyaian data <i>scenefilm</i> surga yang tak dirindukan 3 yang mengandung pesn dakwah..	55
Tabel 4.2 : Analisis Data <i>scene</i> 2.....	62
Tabel 4.3 : Analisis Data <i>scene</i> 5.....	63
Tabel 4.4 : Analisis Data <i>scene</i> 4 dan 18.....	65
Tabel 4.5 : Analisis Data <i>scene</i> 10.....	68
Tabel 4.6 : Analisis Data <i>scene</i> 13.....	70
Tabel 4.7 : Analisis Data <i>scene</i> 17.....	72
Tabel 4.8 : Analisis Data <i>scene</i> 43.....	74
Tabel 4.9 : Analisis Data <i>scene</i> 44.....	75
Tabel 4.10 : Analisis Data <i>scene</i> 50.....	77
Tabel 4.11 : Analisis Data <i>scene</i> 51.....	79
Tabel 4.12 : Analisis Data <i>scene</i> 69.....	81
Tabel 4.13 : Analisis Data <i>scene</i> 70.....	84

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Profil Fedi Nuril .....	49
Gambar 4.2 Profil Marsha Timothy .....	49
Gambar 4.3 Profil Reza Rahardian .....	50
Gambar 4.4 Profil Azahra Leola .....	51
Gambar 4.5 Profil Ali Fikri .....	51
Gambar 4.6 Profil Kemal Palefi .....	52
Gambar 4.7 Profil Tata Ginting .....	52
Gambar 4.8 <i>Scene</i> 2 .....	62
Gambar 4.9 <i>Scene</i> 5 .....	63
Gambar 4.10 <i>Scene</i> 9 .....	66
Gambar 4.11 <i>Scene</i> 18 .....	67
Gambar 4.12 <i>Scene</i> 10 .....	68
Gambar 4.13 <i>Scene</i> 13 .....	70
Gambar 4.14 <i>Scene</i> 17 .....	72
Gambar 4.15 <i>Scene</i> 43 .....	74
Gambar 4.16 <i>Scene</i> 44 .....	76
Gambar 4.17 <i>Scene</i> 50 .....	77
Gambar 4.18 <i>Scene</i> 51 .....	79
Gambar 4.19 <i>Scene</i> 69 .....	81
Gambar 4.20 <i>Scene</i> 70 .....	84

# BABI PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Berdakwah merupakan sebuah kewajiban bagi kaum muslim, pada dasarnya seluruh umat Islam merupakan sebuah pendakwah, setiap muslim minimal menyampaikan pesan dakwah meskipun hanya satu ayat. Dakwah merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan tanpa paksaan dalam rangka menyebarkan ajaran dan pesan-pesan Islami kepada orang lain, supaya mereka memahami dan menerima ajaran Islam yang disampaikan tersebut dan dapat menjalankannya dengan baik dalam kehidupan berindividu maupun dalam kehidupan bermasyarakat dengan harapan dapat mencapai tujuan yakni mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl (16): 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Amzah, 2009), 5.

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Quran Kemenag Q.S An-Nahl ayat 125*, diakses pada Februari 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/16/125>

Dalam surah di atas dijelaskan bahwa ayat di atas merupakan sebuah perintah untuk menjalankan dakwah dengan cara yang baik, Allah tidak pernah memerintah berdakwah dengan kekerasan dan paksaan, dalam ayat di atas juga menjelaskan bahwa jika ada yang menentang atau menolak dakwah yang kita lakukan maka kita dilarang membalas menggunakan kekerasan melainkan dengan kelembutan dan kebaikan, salah satu faktor kesuksesan di sini ialah bagaimana metode yang kita gunakan dalam berdakwah, metode yang tepat akan memberikan kesuksesan dalam menyampaikan ajaran Islam begitupun sebaliknya dengan metode yang kurang tepat maka akan berdampak negatif dalam memahami isi dakwah yang akan disampaikan.

Di Era ini dalam kegiatan berdakwah tidak selalu dilakukan secara monoton dengan berceramah di depan khalayak, namun dapat dilakukan dengan segala cara melalui media apapun, seperti film, lagu, animasi dan sebagainya. Dalam berdakwah melalui media, film merupakan sebuah penyampaian pesan yang dinilai sangat efektif sebab film bertujuan untuk menyampaikan sebuah pesan tersirat kepada *audienss* nya yang dikemas dalam setiap adegan adegannya, menurut Asma Nadia sepakat jika film bisa menjadi media yang paling berpengaruh sebab bisa lebih di dengar dan diikuti dibandingkan omongan langsung.<sup>3</sup>

Dalam perkembangannya kini Film merupakan media yang ampuh sebagai *influence* bagi masyarakat, film merupakan salah satu bidang yang paling menarik dan populer di antara banyak media yang ada. Karena

---

<sup>3</sup> Hafidz Muftisany. *Dakwah Lewat Film*. (Sidoarjo: Intera, 2021), 7.

pada film terdiri atas audio dan visual, di mana pembuat film bisa leluasa menyampaikan pesan yang ingin ia sampaikan, sehingga penonton film tersebut juga bisa dengan mudah menangkap pesan yang ingin disampaikan pembuat film sesuai dengan yang diinginkan. Jadi kita tidak perlu repot-repot membaca buku, novel, atau harus mengangan-angan seperti mendengarkan radio, karena film sudah mencakup keduanya. Kita hanya perlu menonton dan menangkap pesannya, film memungkinkan kita saling mengaitkan cerita kriminal, kejadian misterius, romantika, serta banyak hal lain yang membentuk realitas sosial kita melalui mata kamera yang selalu menyelidik,<sup>4</sup> selain sebagai sarana hiburan film sebenarnya juga memiliki kekuatan pembujuk dan persuasi yang besar sehingga film juga merupakan sebuah media komunikasi yang ampuh sebagai sarana dakwah.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian skripsi oleh Ika Wahyu Wiranti yang berjudul Pengaruh Film Animasi Terhadap Motivasi Belajar Anak TK, berdasarkan hasil penelitian menyebutkan Hasil penghitungan uji-t menunjukkan nilai  $p < 0,00$  dengan nilai  $t$  sebesar 4,48. Karena nilai  $p < 0,05$ , berarti hipotesis diterima, sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat pengaruh penggunaan film animasi terhadap motivasi belajar pada anak kelompok B TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Temuan lain yang diperoleh dari penelitian ini adalah skor *postest* kedua kelompok menunjukkan selisih 4,15. Skor *postest* kelompok kontrol sebesar 19,21, sedangkan skor *postest*

---

<sup>4</sup> Marcel Danesi. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. ( Yogyakarta : Jalasutra, 2010), 158.

kelompok eksperimen sebesar 23,36. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan media film animasi jika dibandingkan dengan media sehari-hari yang digunakan oleh guru terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam mengikuti pembelajaran.<sup>5</sup>

Film merupakan salah satu media yang paling efektif dalam menyebarkan pesan dakwah ataupun pesan moral kepada khalayak<sup>6</sup>. Pesan di sini luas cakupannya baik pesan yang terkandung dalam agama Islam maupun pesan yang dapat diterima masyarakat pada umumnya, pesan dakwah dalam film juga banyak jenisnya, salah satunya film yang memiliki pesan dakwah yang *komperhesif* bagi masyarakat, film yang mengandung nilai-nilai dakwah dan moral adalah film yang ceritanya menyangkut aspek-aspek keislaman dan kehidupan sosial, mengandung ajaran tentang tingkah laku yang baik, itu akan mudah diterima oleh masyarakat penonton, ada sebuah pendapat yang mengatakan bahwa film selalu mempengaruhi dan membentuk karakter *audiens* berdasarkan muatan pesan, jadi film yang mengandung unsur-unsur nilai dakwah dan moral yang ceritanya menyangkut aspek keislaman, akan lebih mudah diterima oleh *audiens* karena film memberi sebuah ruang pikir bagi *audiens* untuk menerima atau menolak pesan yang disampaikan.

Onong Uchjana Effendi (2000) ikut menegaskan bahwa film merupakan media komunikasi yang ampuh bukan hanya sebagai media hiburan melainkan juga

---

<sup>5</sup> Ika Wahyu Wiranti, "Pengaruh Film Animasi Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak TK", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, 10.

<sup>6</sup> Adi Pranajaya, *Film dan Masyarakat Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman H. Usman Ismail, 1992), 6.

sebagai penerangan dan pendidikan, termasuk di dalamnya untuk berdakwah<sup>7</sup>, hal ini diperkuat dengan teori menurut Enjang AS (2004) bahwa dalam menonton film terdapat proses gejala psikologis, ketika proses *decoding* terjadi penonton akan menyamakan seluruh kepribadiannya dengan salah satu tokoh pada film tersebut, penonton akan memahami perasaan dan merasakan apa yang dialami oleh tokoh tersebut, sehingga seperti mereka yang mengalami adegan tersebut, pengeruh film tidak hanya berhenti di situ, pesan pesan yang termuat di film akan membekas dalam jiwa penonton kemudian akan membentuk karakter mereka.<sup>8</sup>

Sebagai media dakwah film Islami kini sudah bertebaran di industri perfilman di Indonesia seperti halnya film *Surga yang Tak Dirindukan* musim ke-3, film karya Asma Nadia ini memberikan warna baru bagi perindustrian film di Indonesia, mengangkat tema kehidupan berumah tangga dengan konflik dan realitas yang ada, di dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3* ini merupakan lanjutan dari musim sebelumnya, yang bercerita tentang kehidupan keluarga Pras dan istri keduanya Meirose, namun film ini disajikan benar-benar berbeda dari cerita sebelumnya, menceritakan tokoh Pras yang merupakan suami yang taat, baik hati dan bijaksana yang selalu berpegang teguh dengan ajaran Islam, pada musim ini ia harus di uji dengan keadaan ekonomi keluarga yang tiba-tiba terpuruk

---

<sup>7</sup> Sri Wahyuningsih. *Film Dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. (Surabaya : Media Sahabat Cendika, 2019), 8.

<sup>8</sup> Ibid, 8.

karena ditipu oleh sahabatnya sendiri, selain itu konflik yang diangkat pada musim kali ini juga bercerita tentang perjuangan seorang istri Meirose untuk membangun surga dalam rumah tangganya bersama Pras, serta menjadi ibu rumah tangga yang baik untuk anak anaknya, serta hadirnya tokoh baru yang tak ada pada musim 1 dan 2 yakni Rey yang merupakan orang yang dulu menghamili Meirose, sebagai seorang ayah Rey berusaha untuk dekat dengan anak kandungnya yang diasuh oleh Meirose dan Pras, namun Meirose merasa tidak nyaman dengan kedatangan Rey, setelah kedatangan Rey keluarga Pras dan Meirose di timpa berbagai ujian, kepercayaan antar satu sama lain melemah, bahkan mereka sering terlibat adu mulut, Pras sampai mendiamkan Meirose selama beberapa hari, perjuangan Meirose untuk membangun kembali surga yang ada di rumahnya dan memenuhi kewajibannya sebagai ibu dan istri yang salihah merupakan konflik utama yang diangkat dalam film ini.

Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri yakni meskipun sudah banyak yang meneliti tentang film surga yang tak dirindukan pada musim 1 dan 2, namun karena musim ke-3 ini baru tayang pada bulan april 2021 yang lalu, serta di ikuti dengan prestasi yang membanggakan dan antusiasme pemirsa mengenai film ini dibuktikan dengan jumlah tayangan trailernya saja yang mencapai 1,1 juta penayangan di akun resmi youtube MD pictures, menjadikan fim ini sebagai daftar film yang paling banyak ditunggu di tahun 2021 menurut repbulika.co.id<sup>9</sup>, belum ada penelitian yang

---

<sup>9</sup> Gumanti Awaliyah, "Dirilis 16 April, Surga Yang Tak Dirindukan 3 Lebih Berbeda", *Republika.co.id*, 2021, diakses pada juni 2022 dari, <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qrawhy463>

mengkaji film ini jadi penelitian ini tergolong baru dan aktual, selain itu berbeda dengan film Islami keluarga lainnya yang banyak mengangkat tema poligami seperti ayat-ayat cinta, serta surga yang tak dirindukan musim pertama dan kedua, film ini justru mampu mengkolaborasikan pesan dakwah dengan pesan bagaimana membangun keluarga yang harmonis dan realita kehidupan rumah tangga yang kompleks bahkan pesan dakwah dikemas dengan baik sehingga lebih tidak terkesan menggurui dan kaku. Film ini juga menjadi penting untuk diteliti karena dalam film ini terdapat berbagai tanda serta pesan yang dapat bermanfaat bagi khalayak luas. Oleh karena itu menjadi menarik untuk menelusuri tanda-tanda dan makna yang tersirat yang ada dalam film ini. Lebih fokusnya bagaimana tanda-tanda dalam film ini merepresentasikan pesan dakwah Islami yang ada. Dalam film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu dikolaborasikan untuk mencapai pesan yang di inginkan.

Karena film merupakan produk audio visual, sehingga tanda-tanda ini berupa gambar dan suara. Tanda-tanda tersebut adalah sebuah gambaran tentang sesuatu. Untuk mengetahui dari makna terhadap tanda tanda tersebut, maka dapat diteliti menggunakan pendekatan semiotik, sebab tanda tersebut tidak pernah benar-benar mengatakan suatu kebenaran secara keseluruhan selalu ada makna tersirat dari suatu tanda tersebut, ia hanya merupakan representasi, dan bagaimana suatu hal direpresentasikan, medium yang

dipilih untuk melakukan itu bisa sangat berpengaruh pada bagaimana orang menafsirkannya<sup>10</sup>.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pesan dakwah dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3* yang telah tayang di *platform* Disney+Hotstar pada tanggal 16 april 2021, maka dari itu untuk membahas permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk menuangkan permasalahan di atas dalam judul **Pesan Dakwah dalam Film Surga yang Tak Dirindukan 3 Karya Asma Nadia.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa pesan dakwah yang terdapat dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3* karya Asma Nadia ?
2. Apa pesan dakwah yang dominan pada film *Surga yang Tak Dirindukan 3* karya Asma Nadia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3* karya Asma Nadia.

---

<sup>10</sup> Inayah Arizka, “Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film *Muna fik 1 dan 2*”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 10.

2. Untuk mengetahui pesan dakwah yang dominan pada film Surga yang Tak Dirindukan 3 karya Asma Nadia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai memaknai sebuah pesan yang terkandung dalam film melalui semiotika.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dari sebuah pesan dakwah yang terdapat pada film Surga yang Tak Dirindukan 3 karya Asma Nadia.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan sebagai tambahan referensi dan bahan pustaka khususnya penelitian tentang analisis semiotika film.
- b. Sebagai pengetahuan kepada mahasiswa maupun masyarakat umum terkait analisis semiotik terhadap film Surga yang Tak Dirindukan 3.
- c. diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam khususnya.

#### **E. Definisi Konsep**

##### 1. Pesan Dakwah

Pesan yakni seperangkat simbol baik itu bersifat verbal ataupun nonverbal yang memiliki makna, nilai, dan gagasan. Verbal yang dimaksud di sini adalah kata-kata, sedangkan nonverbal yakni semua hal yang disampaikan baik itu menggunakan suara

atau dengan gerakan fisik seperti ekspresi, menggelengkan kepala, memainkan jari, atau bahasa tubuh, penampilan, atau isyarat, seperti bersiul atau menjukkan warna.<sup>11</sup>

Sedangkan pengertian dakwah yakni sebuah proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sengaja dan sadar, bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengikuti ajaran Islam. Dakwah adalah usaha meningkatkan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

Sedangkan dakwah sendiri secara etimologi kata *da'wa* berasal dari 3 huruf yakni *dal*, *'ain*, dan *wawu*, dari tiga huruf ini dapat terbentuk berbagai macam makna yakni, memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan dan sebagainya.<sup>13</sup>

Pesan dakwah adalah segala bentuk informasi atau pemberitahuan, berupa kata kata baik secara verbal, maupun tulisan yang disampaikan kepada pendengar atau *mad'u* yang bermuatan pesan akidah, pesan akhlak dan pesan syariah.

Dalam penelitian ini peneliti akan fokus kepada pesan dakwah yang tersirat dalam *scene* pada film *Surga yang Tak Dirindukan 3*, setelah mengelompokkan *scene* yang mengandung pesan

---

<sup>11</sup> MS Hidajat. *Public Speaking dan Teknik Presentasi*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 43-44.

<sup>12</sup>Faizatul Nadzifah. "Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus," *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 1, no. 1, 2013, 110.

<sup>13</sup> Ali Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. (Surabaya : Kencana, 2019), 5.

dakwah, kemudian peneliti akan mengelompokkan pesan dakwah sesuai dengan kategorinya, pada penelitian ini akan dikelompokkan ke dalam 3 kategori yakni pesan akidah, pesan akhlak dan pesan syariah.

## 2. Film Surga yang Tak Dirindukan 3

Film Surga yang Tak Dirindukan musim ke-3 menceritakan sebuah konflik kehidupan rumah tangga Pras dan Meirose film ini berbanding terbalik dengan musim sebelumnya di mana konflik yang diangkat di sini lebih fokus bagaimana perjuangan Meirose membangun kembali surga di dalam rumah tangganya, dan menjadi istri serta ibu yang salihah. Film surga yang tak dirindukan 3 kembali dengan tokoh baru yakni Rey yang dulunya orang yang pernah menghamili Meirose sebelum ia bertemu dengan Pras, Meirose dihadapkan dengan pilihan yang sulit Rey berusaha untuk dekat dengan putranya. Meirose tentunya tak ingin menjauhkan Akbar dari ayah kandungnya sendiri. Di sisi lain, keberadaan Rey membuat Pras kurang nyaman. Setelah kedatangan Rey, Pras dan Meirose jadi sering terlibat adu mulut. Pras bahkan tega mendiamkan istrinya sendiri selama berhari-hari. Perjuangan Meirose untuk berhasil menghadapi rintangan dan menciptakan surga dunia di dalam rumah tangganya dengan Pras menjadi topik utama pembahasan dalam film ini.

Secara umum film Surga yang Tak Dirindukan 3 ini, merupakan film moral dan secara substansial merupakan film dakwah salah satu tandanya yakni pemeran utama yang memakai jilbab yang identik disimbolkan sebagai wanita muslimah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Berikut sistematika pembahasan yang terkandung dalam penelitian yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Surga yang Tak Dirindukan 3”

**BAB I PENDAHULUAN.** Dalam bab ini menjelaskan tentang hal yang melatar belakangi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN TEORETIK.** Pada bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu kerangka teoretik dan kajian pustaka. Kerangka teoretik berisi pembahasan tentang karya tulis para ahli yang memberikan teori atau opini yang berkaitan dengan fokus penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN.** Pada bab ini terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.** Pada bab ini terdiri dari empat sub bab, yang pertama deskripsi subyek penelitian, penyajian data penelitian, hasil penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori

**BAB V PENUTUP.** Penutup berupa kesimpulan data dan saran penelitian. Yakni menyajikan kesimpulan inti dari penelitian serta saran dan rekomendasi serta keterbatasan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PESAN DAKWAH DALAM FILM

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pesan Dakwah

Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan pengirim pesan kepada penerima pesan, yang dapat disampaikan dengan tata muka maupun melalui media komunikasi.<sup>14</sup> Pesan adalah sesuatu yang dapat disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.<sup>15</sup> Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah di sini merupakan hal yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam istilah komunikasi pesan juga disebut dengan message, informasi, atau konten. Dalam menyampaikan pesan dakwah bisa dilakukan dengan tatap muka atau dengan menggunakan sarana media komunikasi massa, dalam kehidupan sehari-hari pesan komunikasi dakwah yang disampaikan kepada *mad'u* dengan menggunakan gabungan/kolaborasi lambang, seperti pesan melalui retorika, surat kabar, film dan televisi.<sup>16</sup>

Pesan adalah keseluruhan dari segala yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti atau tema pesan sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah

---

<sup>14</sup> Hafied Cangara. *Pengertian Ilmu Komunikasi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), 23.

<sup>15</sup> Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 9.

<sup>16</sup> Wahyu ilahi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 37.

laku komunikasi. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi.<sup>17</sup>

Dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Dakwah juga dapat diartikan proses penyampaian atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut terminologi atau istilah adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar dalam menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu.<sup>19</sup>

Moh. Ali Aziz dalam bukunya “Ilmu Dakwah” menerangkan bahwa pesan dakwah merupakan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan mampu memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap perilaku mitra dakwah,<sup>20</sup> sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah segala bentuk simbol-simbol yang berupa kata, gambar, dan sebagainya yang berlandaskan pada *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah* yang diharapkan dapat

---

<sup>17</sup> A.W Widjaja. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. (Jakarta : Bina Aksara, 1986),14.

<sup>18</sup> Samsul Munir Amin. *Sejarah Dakwah*. (Jakarta : Amzah, 2009), 3.

<sup>19</sup> Ibid, 3.

<sup>20</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2017), 272.

memberikan pemahaman maupun perubahan perilaku yang positif terhadap mitra dakwah.

Dalam karakteristik pesan dakwah dibagi menjadi 7, Adapun tujuh karakter pesan dakwah yakni:

- 1) Orisinal dari Allah SWT, yakni pesan dakwah Islam adalah benar-benar dari Allah. Allah, telah menurunkan wahyu melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya Nabi Muhammad SAW, mendakwahkan wahyu tersebut untuk membimbing manusia menuju jalan yang benar.
- 2) Mudah, yakni semua perintah Islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya.
- 3) Lengkap, yakni ajaran Islam mengatur kehidupan manusia dari hal yang paling kecil hingga hal yang paling besar.
- 4) Seimbang, ketika ada manusia yang diliputi nafsu keserakahan, pasti ada manusia yang tertindas, dan Islam mengatur hal ini dengan kewajiban zakat.
- 5) Universal, yaitu mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh manusia yang beradab.
- 6) Masuk akal, yakni semua yang diajarkan dalam Islam dapat diterima oleh akal.

- 7) Membawa kebaikan, yakni Islam mengajarkan kesetaraan manusia tanpa membedakan ras, warna kulit, kerja keras dan yang lainnya.<sup>21</sup>

Sedangkan Asep Muhyidin, merumuskan karakteristik pesan dakwah, sebagai berikut:

- 1) Islam sebagai agama fitrah.
- 2) Islam sebagai agama rasional dan pemikiran.
- 3) Islam sebagai agama ilmiah, hikmah, dan fikihiyah.
- 4) Islam sebagai agama argumentatif (*hujjah*) dan demonstratif (*burhan*).
- 5) Islam sebagai agama hati (*qalb*), kesadaran (*wijdan*), dan nurani (*dlamir*). 6) Islam sebagai agama kebebasan (*hurriyah*) dan kemerdekaan (*istiqlal*).<sup>22</sup>

Pesan dakwah yang memenuhi karakter di atas dapat semakin meneguhkan keimanan seorang muslim, dan orang diluar Islam pun akan mengagumi ajaran Islam. Dakwah adalah upaya untuk menurunkan dan menjadikan nilai-nilai Al-Quran agar membudaya dalam kehidupan masyarakat.<sup>23</sup>

## 2. Macam-Macam Pesan Dakwah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud penulis dengan pesan dakwah adalah diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu tentang aspek keimanan (akidah), aspek budi pekerti (akhlakul karimah), dan aspek keislaman (syariah).

<sup>21</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2009), 342

<sup>22</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2017), 292.

<sup>23</sup> Sapurta, Pengantar Ilmu dakwah, ( Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 141

### 1. Aspek keimanan (Akidah)

Kata Akidah berasal dari kata *aqada* yang berarti mengikat, menyimpulkan, mengokohkan, menjanjikan. Secara istilah akidah dapat diartikan sebagai keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap, dan pandangan hidup. Istilah tersebut identik dengan iman (kepercayaan, keyakinan)<sup>24</sup>. Sedangkan akidah Islam adalah perkara yang diyakini dan dipercaya kebenarannya dalam agama Islam berdasarkan dalil Al-Qur'an dan sunah Rasul.<sup>25</sup> Akidah Islam meliputi enam rukun iman yakni : iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari kiamat dan yang terakhir iman kepada takdir Allah. Tujuan mempelajari akidah yakni memperoleh bimbingan menuju jalan yang benar dan terhindar dari kemusyrikan atau jalan yang sesat.

### 2. Aspek Keislaman (Syari'at)

Syariat secara bahasa berarti jalan yang lurus, sedangkan menurut arti terminologi syariat adalah hukum Islam yang diyakini kebenarannya oleh umat Islam sebagai ketentuan dan ketetapan dari Allah yang wajib dipatuhi oleh seluruh umat Islam.<sup>26</sup>

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Jatsiyah (45): 18

---

<sup>24</sup> Abdul Aziz Dahlan, ed., *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jilid 1 (Jakarta: 1996), hal. 78

<sup>25</sup> Ahmad Dimyathi Badruzzaman. *Panduan Kuliah Agama Islam*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 20.

<sup>26</sup> *Ibid*, 29.

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ  
أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “kemudian Kami jadaikan engkau (Muhammad) di atas suatu syariat dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”<sup>27</sup>

Menurut Abd al-Wahhab Khallaf, syariat disebut juga dengan *'amaliyah* dan dibagi menjadi dua bidang, yakni **ibadah** (hubungan manusia dengan Allah SWT) dalam arti meliputi lima rukun Islam dan **muamalah** (hubungan manusia dengan alam), terdiri dari tujuh aspek yakni : pertama aspek hukum perdata keluarga, kedua hukum perdata ekonomi, ketiga hukum pidana, keempat hukum acara, kelima hukum tata negara, ke enam hukum politik dan yang terakhir hukum publik.<sup>28</sup> Contoh pesan dakwah syariat yakni menjalankan lima rukun Islam seperti salat tepat waktu, salat berjama'ah, membayar zakat dan sebagainya.

### 3. Aspek Budi Pekerti (Akhlak)

Akhlak berasal dari bahasa Arab, kata jama' dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti. Sedangkan secara istilah Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak yakni

<sup>27</sup> Departemen Agama Republika Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Cv Gema Risalah Press), 1005.

<sup>28</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. ( Jakarta : Kencana, 2017), 287.

Akhlak adalah suatu bentuk (naluri asli) dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan sebuah tindakan dan kelakuan dengan mudah dan spontan tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan<sup>29</sup>

Pengertian mengenai akhlak sangatlah luas, secara garis besar ruang lingkup akhlak dapat didefinisikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT seperti halnya kita menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Mencintai Allah SWT dan bersyukur segala nikmat yang telah di berikan oleh Allah. Mengakui rahmat Allah SWT dalam segala hal serta tidak memiliki rasa putus asa dalam setiap ujian yang Allah berikan, menerima segala keputusan Allah dengan bersikap sabar.
- b. Akhlak terhadap manusia seperti halnya dengan menjalin sikap menjaga silaturahmi, saling menghormati dan menghargai, saling membantu, saling menasehati. Tidak menyakiti orang lain dalam seagala hal, tidak meingkari janji yang telah dibuat, tidak berprasangka buruk kepada orang lain dan sebgainya.
- c. Akhlak terhadap lingkungan seperti halnya menjaga kelesatiran alam, karena alam juga makhluk Allah yang berhak hidup seperti manusia. Alam memberi kelestarian kepada manusia oleh sebab itu manusia harus menjaga kelestarian alam.

---

<sup>29</sup> Ahmad Dimyathi Badruzzaman. *Panduan Kuliah Agama Islam*. (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004), 38.

Akhlak dibagi menjadi dua yakni akhlak terpuji (*akhlakul karimah*) contoh akhlak terpuji adalah memperhatikan adab bergaul dengan lawan jenis, amanah, menepati janji, jujur dan sebagainya, selain itu juga akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*) contoh Akhlak tercela yakni menipu, berburuk sangka, memutus silaturahmi antar sesama muslim dan sebagainya.

Ketiga komponen tersebut di letakkan secara berurutan artinya, pertama orang harus memperteguh akidah, kemudian menjalankan syariat, dan selanjutnya barulah setelah menjalankan syariat dengan benar maka membuat hati yang bersih sehingga akan berakhlak mulia dan menjauhi segala larangan Nya.

### 3. Film Sebagai Media Dakwah

Menurut Asmuni Syukir, 1986 : 17 Wilbur Schramm (1977) mengartikan media merupakan teknologi informasi yang digunakan dalam pengajaran. Lebih spesifiknya lagi, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, video, film, kaset, slide, dan sebagainya.<sup>30</sup>

Dalam kegiatan dakwah, media merupakan salah satu unsur kegiatan dakwah, media dakwah merupakan alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.<sup>31</sup> Ketika media dakwah diartikan alat dakwah maka bentuknya adalah

<sup>30</sup> Izun Faribah, "Media Dakwah Pop," *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol 1, no 2, 2013, 27.

<sup>31</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. ( Jakarta : Kencana, 2017), 404.

alat komunikasi. Tetapi ada juga sarana lain selain alat komunikasi, seperti mesin, tempat, infrastruktur, alat tulis, tempat duduk dan lain-lain.<sup>32</sup> Yang penting dari komunikasi sebenarnya yakni bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan oleh da'i atau komunikator itu menimbulkan dampak atau efek tertentu pada madu' atau komunikan.<sup>33</sup>

Salah satu media dakwah yang memiliki banyak peminat adalah film. Film yang telah diproduksi dapat disiarkan melalui berbagai platform dan media sosial. Film merupakan salah satu bentuk media massa yang berupa audio visual ( bisa dilihat dan didengar), ada film yang berisi fungsi informatif, edukatif bahkan persuasif.<sup>34</sup>

Film merupakan gambar yang bergerak. Menurut Effendy, film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.<sup>35</sup>

Film disini meliputi unsur pembentuk yang merupakan unsur penting dari sebuah film itu sendiri

---

<sup>32</sup> Moh Ali Aziz, M.Ag, *Public Speaking*, (Jakarta: kencana, 2019), 346

<sup>33</sup> Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya CV, 1986), 239.

<sup>34</sup> Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, ( Malang: Intrans Publishing, 2019), 27.

<sup>35</sup> Sugianto, Greyeti Eunike. "Persepsi Mahasiswa Pada Film Senja Di Manado (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat)". *E-journal Acta Diurna*. Volume VI No.1, 2017 diakses pada Mei 2022 dari <https://media.neliti.com>

dimana unsur tersebut juga merupakan tanda atau mediator yang terdapat pesan tersirat yang ingin disampaikan pembuat film kepada pemirsanya yakni terdiri dari :

1. *Shoot* : yakni suatu rangkaian gambar dari hasil rekaman kamera tanpa sebuah intupsi. Satu *shoot* terbentuk atau terjadi ketika tombol rec pada sebuah kamera ditekan atau mulai merekam gambar hingga tombol rec ditekan lagi menandakan gambar itu selesai direkam, atau bisa juga disebut satu take. Sedangkan *shoot* memiliki *shot size* untuk mengkombinasikan atau memadukan gambar tidak dapat dilakukan seenaknya sendiri tanpa konsep yang jelas kalau tidak penonton akan bingung dengan maksud makna yang dibuat<sup>36</sup>. Berikut *shot size* yang perlu untuk dipahami:

- a. *Extreme long shot*

*Shot* ini digunakan untuk mengambil gambar yang sangat-sangat jauh, panjang dan luas dan berdimensi lebar, menekankan dimana perlu memberikan *shot-shot* yang memperkenalkan seluruh lokasi adegan dan isi cerita, biasanya digunakan untuk komposisi gambar yang indah pada sebuah panorama.

- b. *Very long shot*

Sebagai tata gambar yang panjang, jauh dan luas yang lebih kecil dari *extreme long shot*, biasanya muncul dalam film yang menggunakan rasio 1:15 untuk film 35mm. Untuk menggambarkan adegan kolosal atau banyak objek misalnya

---

<sup>36</sup> Mascelli A.S.C, Joseph V. *The Five C'S of Cinematography motion Picture Filming Techniques Simplified*, (Jakarta: FFTVIKJ, 2010) diakses pada juni 2022 dari <http://csinema.com/shot-scene-dan-sequence/>

adegan di pegunungan, posisi angel kamera diletakan beragam, ada yang diposisikan sebagai *top angel* atau drone, bisa juga dengan *crabe* untuk mendapat posisi yang lebih lebar.

c. *Long shot*

Adalah gambar manusia seutuhnya dari ujung rambut hingga ujung sepatu. Dikenal sebagai *landscape* format yang mengantarkan mata penonton kepada keluasan suatu suasana dan objek.

d. *Medium long shot*

Setelah menarik garis imajiner dari posisi LS lalu di-*zoom in* sehingga gambar menjadi lebih padat, maka memasuki wilayah *Medium long shot*. Bagi sutradara TV, angel ini sering kali dipakai untuk memperkaya keindahan gambar. Terutama pada saat transisi gambar yang disambungkan dengan komposisi gambar yang lain.

e. *Medium shot*

Untuk *medium shot*, biasanya digunakan sebagai komposisi gambar terbaik untuk syuting wawancara. Dengan memperlihatkan subjek orag dari tangan hingga ke atas kepala maka penonton akan dapat melihat dengan jelas ekspresi dan emosi dari wawancara yang sedang berlangsung.

f. *Middle close up*

Dikategorikan sebagai komposisi potret setengah badan dengan background yang masih bisa dinikmati. Guna memperdalam gambar dengan lebih menunjukkan profil dari objek yang direkam. Gamabr yang terekam adalah bagian dari perut hingga keatas kepala dengan gedung

yang bertingkat mebelakanginya namun fokus terhadap objek, yang digunakan untuk menangkap profil, bahasa tubuh, dan emosi sang narasumber bisa terlihat jelas.

g. *Close up*

Mengambil gambar penuh dari leher hingga ke ujuung batas kepala. CU juga bisa diartikan sebagai komposisi gambar yang “fokus kepada wajah” maka CU seiring kali menjadi bagian dari ungkapan emosi dari objek utama. CU digunakan sebagai komposisi gambar yang paling baik untuk menggambarkan emosi atau reaksi seseorang dalam sebuah adegan. Apakah reaksinya merasa kesal sedih, senag dan sebagainya.

h. *Big Close Up*

Mengekspresikan dengan raut wajah, kedalaman pandangan mata, kebencian raut wajah, kehinaan emosi dan sebagainya.

i. *Extreme close up*

Kekuatanya adalah pada kedekatan dan ketajaman yang hanya fokus pada satu objek misalnya fokus pada alis atau mulut saja, itu jarang digunakan dalam penyutingan film dan drama namun dalam program instruksional, misalnya dalam acara pendidikan membaca huruf-huruf arab, disinilah dapat digunakan angle ini.<sup>37</sup>

2. *Scene* : yakni tempat atau setting dimana kejadian itu berlangsung. Dalam satu scene, bisa terdiri dari satu *shoot* atau bahkan gabungan beberapa *shoot* yang disusun sedemikian rupa, sesuai dengan jalan cerita.

---

<sup>37</sup> Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi*, (Jakarta: Grasindo, 2004) 72-78.

3. *Sequence*: adalah rangkaian *scene* atau *shoot-shoot*, yang merupakan suatu kesatuan utuh. Satu *sequence* bisa berlangsung pada satu setting atau di beberapa setting. Sebuah *sequence* bisa dimulai sebagai adegan eksterior dan dilanjutkan dengan adegan di interior. Bisa juga diawali dan diakhiri dengan transisi *fade*, *dissolve* atau bisa juga dengan *cut*.

Film sebagai media dakwah. Kegiatan berdakwah bukan hanya sekedar menyampaikan tetapi juga mengajak manusia ke jalan yang baik sehingga dapat terwujudnya kebahagiaan yang sesungguhnya di dunia maupun akhirat. Pelaksanaan dakwah sering dirangkai dengan istilah amar ma'ruf nahi munkar. Dalam buku "Pengantar Ilmu Dakwah" karya Drs. Hamzah Tulaeka ZN, M.Ag ada beberapa istilah lain yang juga berhubungan dalam kegiatan pelaksanaan dakwah, antara lain:

- a) *Tabligh*  
*Tabligh* berasal dari kata dalam bahasa Arab, dari kata kerja : *balagha- yubalighu* yang berarti menyampaikan. Dibandingkan dengan dakwah yang bersifat aktif, pada sifat *tabligh* ini sifatnya lebih pasif. Dakwah sifatnya umum sedangkan *tabligh* sifatnya lebih khusus.
- b) *Khutbah*  
*Khutbah* merupakan wejangan yang biasanya dikaitkan dengan ibadah. Misalnya, *khutbah* sholat jum'at, *khutbah* hari raya dan *khutbah* nikah. Jika yang dimaksud *khutbah* adalah wejangan dan nasehat agama maka jelas harus disampaikan dengan bahasa yang dipahami *mad'u*. *Khutbah* lebih baik bila disampaikan dengan bahasa masyarakat

setempat dengan tidak meninggalkan bacaan ayat Al-Qur'an atau Hadist dalam bentuk asli yang kemudian juga diiringi dengan arti terjemahannya.

c) Propaganda

Propaganda diartikan menyampaikan keterangan tentang kebaikan yang lazim menyangkut kepentingan diri sendiri, agar semua orang suka untuk menerima isi dan keterangannya walaupun sebenarnya isi yang disampaikan bertentangan dengan kenyataan dan tidak masuk akal. Asal kata propaganda berasal dari Yunani, dari kata *propagare* yang artinya menyebarluaskan. Istilah ini mulai terkenal pada tahun 1662 M saat Paus Gregorius XV mendirikan sebuah perkumpulan untuk menyebarluaskan atau mempropaganda kitab Injil dengan dasar ajaran Matius 28:19 yang berbunyi “*sebab itu pergilah kamu. Jadikanlah sekalian bangsa itu muridku serta membaptiskan dia dengan nama Bapak, Anak dan Roh Kudus*” Perhimpunan tersebut dikenal dengan nama “*Sacra Congregatio de Propaganda Fide*” yang mempunyai arti “Himpunan Suci untuk Penyiaran Agama.” Dari penjelasan ini, asal mula istilah propaganda itu memiliki maksud yang suci dan baik, tetapi di zaman perkembangan selanjutnya khususnya di zaman modern ini, istilah tersebut malah disalahgunakan untuk tujuan yang tidak baik. Tujuannya hanya untuk mendapatkan pengikut tanpa mpedulikan apa yang dipropagandakan itu benar atau salah. Dalam upaya menyebarluaskan ajaran Islam cara seperti propaganda ini tidak dibenarkan dalam Islam. Tata cara mensyi'arkan ajaran Islam sudah dijelaskan dalam Alqur'an dan Hadist.

d) Ceramah

Ceramah adalah penerangan yang biasanya disusul dengan tanya jawab sesudahnya. Ceramah yang berisi masalah agama atau masalah sosial lainnya bertujuan supaya materi ceramah yang disampaikan bisa dimengerti dan memudahkan dalam penghayatan serta pengalaman.

e) Seminar

Seminar adalah penjelasan dengan suatu perbandingan dan sanggahan sehingga para pendengarnya bisa memilih atau memihak pada salah satu pendirian. Perbandingan dan sanggahan dalam seminar bukan untuk diketahui siapa yang menang dan kalah tetapi untuk menemukan titik temu sehingga menjadi suatu hasil pembahasan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

f) Diskusi

Menurut bahasa, diskusi berasal dari kata "*discuccion*" yang berarti perbincangan. Yang dimaksud dengan diskusi adalah bertukar pikiran dengan cara yang bebas tanpa paksaan antara pembaca dengan pendengarnya untuk mendapatkan keterangan yang lebih lengkap. Diskusi biasanya dilaksanakan oleh sekelompok orang. Diskusi yang berhasil adalah jika tiap orang yang mengambil bagian dalam diskusi itu mampu menyalurkan pendapatnya yang berhubungan dengan topik dan anggota kelompok yang mematuhi tata tertib diskusi.

g) Perdebatan

Perdebatan merupakan pertukaran pikiran yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai sudut pandang berlawanan debat adalah bentuk perbincangan tentang masalah yang mengandung sifat pertentangan satu dengan yang lain.

h) *Briefing*

*Briefing* merupakan penjelasan dari pihak atasan ke bawahan mengenai suatu tujuan. Biasanya dilakukan oleh instansi pemerintah dan organisasi swasta maju. Cara ini memiliki pengaruh positif, diantaranya mempertemukan pimpinan atasan dengan bawahan yang biasanya jarang terjadi, yang dengan sendirinya bisa melahirkan kesegaran dari jalannya roda instansi atau organisasi yang dimiliki.

i) *Couching*

*Couching* adalah pemberian pendidikan atau pengajaran khusus untuk suatu objek tertentu.<sup>38</sup>

Seiring berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi, media seperti film dapat dijadikan sebagai sarana dakwah. Berkaitan dengan hal ini Onong Uchajana Effendi turut menegaskan bahwa film adalah salah satu media yang ampuh bukan hanya digunakan untuk hiburan saja tetapi juga untuk penerangan, pendidikan dan juga dakwah.<sup>39</sup> Pada konteks film sebagai media komunikasi pesan keagamaan inilah kemudian muncul suatu istilah film dakwah. Film dakwah dituntut untuk dapat mengkombinasikan dakwah dengan hiburan, ceramah dengan kemasan cerita atau nilai syari'at yang dikemas dengan imajinasi hingga mampu berperan efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Film dakwah pada dasarnya berkaitan dengan realita kehidupan nyata sehingga bisa memberi pengaruh pada jiwa penonton. Film dakwah dituntut

---

<sup>38</sup> Drs. Hamzah Tualeka, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Surabaya: Alpha Mediatama, 2005), 3-8.

<sup>39</sup> Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Isi Semiotik*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 8.

memainkan peranan sebagai media penyampaian gambaran budaya muslim dan jembatan budaya dengan peradaban lain. Film dakwah dinilai perlu sebagai wacana alternatif terhadap film Barat yang memuat unsur budaya hedonis.

Film sebagai salah satu media dalam berdakwah mempunyai peranan yang penting dalam penyampaian pesannya, karena dengan kelebihan yang dimilikinya, pesan dalam film akan mudah dipahami oleh orang yang menontonnya. Begitu pula dengan film *Surga yang Tak Dirindukan 3* yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan dakwah di kancah perfilman nasional. Masuknya film ini dapat membantu praktisi dakwah di Indonesia lebih giat lagi dalam menyampaikan tentang ajaran Islam khususnya melalui film.

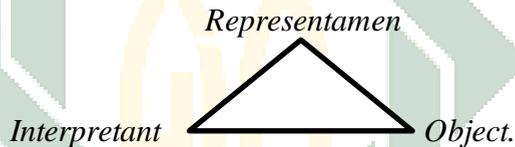
#### 4. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce menjelaskan bahwa tanda merupakan “*something which stands to somebody for something in some respect or capacity*”. Mempunyai makna sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representamen*) akan selalu berada dalam hubungan *triadic*, yakni *representament*, *object*, dan *interpretan*. Dalam buku Marcel Danesi, Charles Sanders Peirce menyebutkan tanda sebagai representasi dan konsep, gagasan, benda dan seterusnya, yang diakuinya sebagai objek.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Marcel Danesi. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. (Yogyakarta : Jalasutra, 2010), 22.

Menurut Charles Sander Peirce tanda atau *representamen* merupakan hal yang menurut seseorang mewakili hal yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Hal yang lain itu dinamakan sebagai interpretan dari tanda yang pertama pada gilirannya mengacu pada objek. sehingga sebuah tanda atau representamen memiliki hubungan triadik langsung dengan interpretan dan objeknya yang disebut sebagai proses semiosis merupakan suatu proses yang memadukan entitas yang disebut representamen dengan entitas lain yang disebut sebagai objek. Proses semiosis ini juga sering disebut dengan signifikasi (*signification*).



Karena proses semiosis seperti yang telah di gambarkan pada skema di atas, menghasilkan rangkaian hubungan yang tak berkesudahan, maka pada masanya sebuah *interpretan* akan menjadi *representamen*, kemudian menjadi *interpretan* lagi, menjadi *representamen* lagi, dan seterusnya, *ad infinitum*.<sup>41</sup>

a. *Representamen*.

Merupakan sesuatu hal yang berbentuk fisik yang ditangkap oleh indera manusia atau *audienss* dan merupakan sesuatu yang menjurus (merepresentasikan) hal yang lain diluar tanda itu

<sup>41</sup> Kris Budiman. *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. (Yogyakarta : Jalasutra, 2011), 17-18.

sendiri. *Representamen* berfungsi juga sebagai tanda dan kadang disebut juga menjadi sign.

b. *Interpretant*.

Konsep pemikiran orang menggunakan tanda dan menyimpulkannya ke makna tertentu atau makna lain yang berada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebagai sebuah tanda.

c. *Object*.

Adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari sebuah tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda.<sup>42</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini sebagai referensi maka penelitian ini tidak dapat terlepas dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Inayah arizka pada tahun 2019 dengan judul “Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Munafik 1 dan 2”, skripsi ini menggunakan metode penelitian analisis teks media dengan jenis penelitian analisis teks media dengan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce, objek pembahasannya adalah isi pesan dakwah dalam film Munafik 1 dan 2. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi.
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Amira fajriani tahun 2021 dengan judul “Pesan Dakwah

---

<sup>42</sup> Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. ( Jakarta : Kencana, 2009), 265.

Film Tilik Karya Ravacana Films (Analisis Isi Klauss Krippendorf)”, skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif dekriptif dengan melakukan analisis isi terhadap data yang telah disajikan, objek pembahasannya adalah isi pesan dakwah dari film Tilik dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Jam'ah alfi hidayah tahun 2020 dengan judul “Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta”, skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau (*library research*), objek pembahasannya adalah pesan dakwah dalam film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi.
4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Lailatul maghfiroh tahun 2019 yang berjudul “Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Assalamualaikum Calon Imam Tahun 2019”, skripsi ini menggunakan metode penelitian Analisis Teks media dengan jenis penelitian Analisis teks media dengan model analisis semiotika charles sanders peirce, objek pembahasannya adalah pesan dakwah dalam film Assalamualaikum Calon Imam, dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi dan observasi.
5. Jurnal penelitian milik Nanda utaridah tahun 2015 dengan judul “Representasi Citra Laki-laki Budaya Sunda (Studi Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce Sinetron Preman Pensiun)”, penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce, objek pembahasannya yakni

representasi citra laki laki sunda pada sinetron Preman Pensiun.

6. Penelitian skripsi milik Henny purwanda tahun 2020 dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film Air Mata Surga (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”, penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, objek penelitiannya adalah Scene pesan dakwah dalam film Air Mata Surga dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi.
7. Penelitian skripsi milik Fransiska nilapravitasari tahun 2021 dengan Judul “Pesan Dakwah dalam Film Pendek Tilik (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”, penelitian ini menggunakan metode Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sedangkan objek penelitiannya adalah pesan dakwah dalam film Tilik dan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi dan dokumentasi.
8. Penelitian skripsi milik Qurrotu A’yun tahun 2019 dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film *Wedding Agreement* (Analisis Semiotika)”, penelitian ini menggunakan metode analisis teks media dengan jenis model analisa semiotka Charles Sanders Peirce, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, sedangkan objek penelitiannya yakni pesan dakwah dalam film *Wedding Agreement* teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi dan observasi.

9. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Gilang Ramadhan tahun 2020 dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film Berjudul Salah sedekah Karya Amrul Umami di Youtube (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”, penelitian ini menggunakan metode analisis teks media model analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, objek penelitian yakni pesan dakwah dalam film Salah Sedekah Karya Amrul Umami yang tayang di youtube, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara.
10. Penelitian skripsi yang dilakukan Abdul Ghofar tahun 2021 dengan Judul “Pesan Dakwah Film Haji *Backpacer* Sutradara Daniel Rifki (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan analisis semiotik model analisis semiotika Charles Sanders Peirce, objek penelitiannya merupakan film Haji *Backpacer* dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Tabel 2. 1**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

NO	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Inayah Arizka 2019 “Semiotika Pesan Dakwah dalam film Munafik 1 dan 2”	persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pesan dakwah dari sebuah film, serta sama-sama menggunakan metode analisis semiotika	Perbedaannya terletak pada objek kajiannya, penelitian terdahulu membahas pesan dakwah dalam film Munafik 1 dan 2, sedangkan penulis membahas pesan dakwah dalam film Surga yang Tak Dirindukan 3.
2.	Amira Fajriani 2021 “Pesan Dakwah Film Tilik Karya Ravacana Films (Analisis Isi Klaus Krippendrof)”	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni sama-sama menganalisis isi pesan dakwah dalam sebuah film.	Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu meneliti pesan dakwah dalam film Tilik sedangkan peneliti meneliti pesan dakwah dalam film Surga yang Tak

			Dirindukan 3, selain itu juga terletak pada teori analisis yang digunakan yakni penelitian terdahulu menggunakan teori analisis isi Klauss Krippendor, sedangkan peneliti menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce
3.	Jam'ah Alfi Hidayah 2020 “Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta”.	Sama-sama menganalisis pesan dakwah dalam film menggunakan metode analisis semiotika.	Objek kajiannya, penelitian terdahulu membahas pesan dakwah dalam film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, sedangkan penulis membahas pesan dakwah dalam film Surga yang Tak Dirindukan 3.
4.	Lailatul	Persamaan	Perbedaan

	<p>Maghfiroh 2019</p> <p>“Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Assalamualaikum Calon Imam tahun 2019”</p>	<p>dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti pesan dakwah dari sebuah film menggunakan metode analisis semiotika. teori yang digunakan sama yakni teori semiotika Charles Sanders Peirce.</p>	<p>dengan penelitian ini terletak pada hasil dan objek yang diteliti, penelitian ini yakni berfokus kepada menganalisis pesan dakwah dalam film Assalamualaikum Calon Imam secara makna akidah, syariah dan akhlak melalui analisis semiotika, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada menemukan pesan dakwah serta bagaimana sistem tanda pada dialog dan adegan Film Surga yang Tak dirindukan 3.</p>
5.	<p>Nanda Utaridah 2015</p> <p>“Representasi Citra Laki-laki</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama</p>	<p>perbedaannya dalam jurnal penelitian yang dilakukan Nanda meneliti</p>

	Budaya Sunda (Studi analisis Semiotik Charles Sanders Peirce Sinetron Preman Pensiun)”	menggunakan metode analisis Charles Sanders Peirce.	representasi citra laki-laki, sedangkan pada penelitian ini adalah fokus penelitiannya adalah pesan dakwah dalam film.
6.	Henny Purwanda 2020  “Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Surga (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”,	Persamaan terletak pada sama-sama meneliti tentang pesan dakwah sebuah film menggunakan metode semiotika, teori yang digunakan juga sama yakni menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce.	Perbedaan terletak pada objek penelitian yakni antara film Air mata surga dengan film yang diteliti oleh peneliti yakni film surga yang tak dirindukan 3.
7.	Fransiska Nilapravitasari 2021  “Pesan Dakwah	Persamaan terletak pada sama-sama meneliti tentang pesan	Objek kajiannya, penelitian terdahulu membahas pesan dakwah

	Dalam Film Pendek Tilik (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”	dakwah sebuah film menggunakan metode semiotika, teori yang digunakan juga sama yakni menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce.	dalam film Tilik, sedangkan penulis membahas pesan dakwah dalam film Surga yang Tak Dirindukan 3.
8.	Qurrotu A’yun 2019 “Pesan Dakwah Dalam Film <i>Wedding Agreement</i> (Analisis Semiotika)”	Sama-sama menganalisis pesan dakwah dalam Film menggunakan metode analisis semiotika.	Objek kajiannya, penelitian terdahulu membahas pesan dakwah dalam film <i>Wedding Agreement</i> , sedangkan penulis membahas pesan dakwah dalam film Surga yang Tak Dirindukan 3.
9.	Gilang Ramadhan 2020	Persamaan terletak pada sama-sama	Objek kajiannya, penelitian terdahulu

	<p>“Pesan Dakwah Dalam Film Berjudul Salah sedekah Karya Amrul Umami di Youtube (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”</p>	<p>meneliti tentang pesan dakwah sebuah film menggunakan metode semiotika, teori yang digunakan juga sama yakni menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce.</p>	<p>membahas pesan dakwah dalam film Salah Sedekah yang tayang di youtube, sedangkan penulis membahas pesan dakwah dalam film Surga yang Tak Dirindukan 3.</p>
10	<p>Abdul Ghoffar 2021 “Pesan Dakwah Film Haji <i>Backpacer</i> (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”</p>	<p>Meneliti pesan dakwah dari sebuah film dengan menggunakan metode Analisis Semiotika Charles Sander Peirce</p>	<p>Objek penelitian yang berbeda, yakni penelitian terdahulu menggunakan objek film Haji <i>Backpacer</i>, sedangkan peneliti menggunakan film Surga yang tak dirindukan 3.</p>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang peneliti pakai yakni pendekatan kualitatif kritis, karena pendekatan kritis sendiri merupakan suatu cara yang mencoba memahami kenyataan, kejadian, situasi, benda, orang, dan pernyataan yang ada dibalik makna yang jelas atau makna yang langsung<sup>43</sup>, sehingga peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengkaji lebih dalam tentang makna tanda pesan dakwah dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3*, sedangkan pendekatan kritis yang dipakai dalam analisis film *Surga yang tak dirindukan 3* ini didasarkan pada teori Carles Sanders Price.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang benar mengenai suatu objek,<sup>44</sup> peneliti memilih model ini karena menjelaskan representasi makna dan struktur tanda dalam dialog representamen, objek dan interpretant yang terdapat dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3*, serta mendeskripsikan pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini nantinya menghasilkan data deskriptif yakni berupa kata-kata tertulis dari orang serta perilaku yang dapat diamati. Jadi guna peneliti mendeskripsikan dengan jelas tanda-

---

<sup>43</sup>Inayah Arizka, "Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film *Muna fik 1 dan 2*", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 50.

<sup>44</sup> M. Suparmoko. *Metode penelitian praktis*. (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 1987), 3.

tanda dan makna yang tersirat yang ada pada film *Surga yang Tak Dirindukan 3*.

## B. Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah film *Surga yang Tak Dirindukan 3*, cuplikan *scene* film *Surga yang Tak Dirindukan 3* yang mengandung unsur agamis atau pesan Islamis, makna, beserta gambar visual atau bahasa yang mempunyai nilai Islami dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3*.

## C. Jenis dan sumber Data

Jenis Data :

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 jenis data untuk mendukung proses penelitian.

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang didapat langsung dari sumber data asli (tidak melalui media perantara), dalam penelitian ini, data primer yang akan diteliti berupa dialog, gestur, tindakan, ekspresi pemain dan narasi (tulisan) baik berupa audio maupun visual.<sup>45</sup> Dalam hal ini data yang akan diperoleh dari hasil rekaman video pada film *Surga yang Tak Dirindukan 3*, selanjutnya akan dibagi per-adegan dan dipilih adegan-adegan yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan digunakan untuk penelitian dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3*.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data ini juga

---

<sup>45</sup> Zakka Abdul Malik Syam, "Analisis Wacana Film *Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam*", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, 34-35.

dapat diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga menjadi informasi bagi pihak lain.<sup>46</sup> Selain menggunakan data primer, sebagai data sekunder penulis juga melakukan pencarian melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini. Penulis juga mengkaji beberapa literatur yang sesuai dengan materi penelitian melalui buku, artikel, dan internet untuk mendukung data primer.

Sumber data :

Sumber data dalam penelitian ini adalah data-data literatur, dokumentasi, atau berbagai sumber tertulis lainnya seperti buku ilmiah, dokumen pribadi, ataupun berbagai artikel.

#### **D. Tahap-tahap penelitian**

Supaya mendapatkan penelitian yang menarik dan sistematis, maka peneliti menyusun sebuah tahap-tahap penelitian yang lebih sistematis seperti berikut:

##### **1. Menyusun Topik**

Dalam penelitian menyusun topik merupakan tahap awal dan terpenting yang harus dilakukan, oleh karena itu peneliti mencoba menyusun topik yang layak diteliti dan dianggap menarik, karena topik yang menarik akan menghasilkan semangat tersendiri bagi peneliti serta dapat memunculkan judul yang menarik pula.

---

<sup>46</sup> Gilang Ramadhan, “Pesanan Dakwah Dalam Film Berjudul Salah Sedekah Karya Amrul U/mami di Youtube (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, 38.

## 2. Merumuskan Masalah

Selanjutnya setelah menemukan topik maka tahap selanjutnya adalah merumuskan masalah, dalam tahap ini peneliti akan merumuskan beberapa pertanyaan yang dipermasalahkan dalam topik yang akan diteliti.

## 3. Merumuskan manfaat

Setelah merumuskan masalah, maka tahap selanjutnya adalah merumuskan manfaat penelitian di sini manfaat dilihat dari dua sudut pandang yakni teoretis dan praktis, manfaat teoretis sendiri diharapkan untuk pengembangan studi media terutama dalam hal film. Sedangkan manfaat praktis bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

## 4. Menentukan Metode Penelitian

Dalam penelitian kali ini sesuai dengan judul bahwa penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis pesan dakwah dalam sebuah film *Surga yang Tak Dirindukan 3* maka peneliti menggunakan metode penelitian analisis semiotika sebagai metode penelitiannya.

## 5. Klasifikasi Data

Mengidentifikasi dengan cara menetapkan *scene* mana saja adegan mana saja yang akan diteliti, *scene* merupakan adegan yang memiliki pesan dakwah.

## 6. Menganalisis data

Analisis data dilakukan dengan menjelaskan data audio dan visual yang ada dalam beberapa *scene* yang terdapat pesan dakwah dalam film. Data-data tersebut digolongkan menjadi tiga makna tingkat, yaitu tanda (*representamen*), penggunaan tanda (*interpretant*), dan acuan tanda (objek).

## 7. Menarik kesimpulan

Setelah selesai menganalisis data maka langkah terakhir adalah menarik hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dibuat.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini terdiri atas dua. Yaitu:

- a. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan tidak terikat oleh objek penelitian dan unit analisis dengan cara menonton dan mengamati teliti dialog-dialog serta adegan-adegan dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3*. Kemudian mencatat, memilih, dan menganalisisnya sesuai dengan model penelitian yang digunakan.
- b. Document research : penulis mengumpulkan data-data dan mengkaji literatur yang relevansinya dengan materi penelitian untuk selanjutnya dijadikan bahan argumentasi seperti youtube, buku, jurnal, catatan perkuliahan dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya akan meneliti *scene* yang mengandung pesan dakwah Islami saja.

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika model Charles Sanders Peirce untuk menganalisa struktur tanda (level *sintagmatik*) dan representasi makna (level *paradigmatik*) pada film *Surga yang Tak dirindukan 3*. Penggunaan model ini didasari oleh adanya teks/pesan media (film) menurut representatmen, interpretant dan objek, di mana ketiga struktur tanda tersebut merupakan rangkaian yang tidak

terpisahkan dalam upaya menemukan makna denotatif film tersebut. Adapun instrumen model Charles Sanders sebagai berikut :

1. Analisis Level *Sintagmatik* Pada tahapan ini dilakukan pemaknaan terhadap tanda-tanda yang tampak dalam teks (*visual signs*). Dalam melakukan pemaknaan, tanda-tanda dimaknakan secara denotatif, yakni makna khusus yang terdapat dalam sebuah tanda yang bersifat langsung, tahapan ini dapat disebut sebagai level *sintagmatik*. Analisis sintagmatik digunakan peneliti untuk menginterpretasikan teks (teks dalam konteks ini adalah cerita, naratif) berdasarkan urutan kejadian atau peristiwa yang memberikan makna. Dengan kata lain, bagaimana urutan kejadian atau peristiwa menggenerasi makna.
2. Analisis Level Paradigmatik Pada tahapan ini dilakukan pemaknaan terhadap struktur tanda-tanda sinematik atau film. Tahap ini disebut juga paradigma level (level paradigmatik). Perangkat analisis yang digunakan adalah triangle meaning yang terdiri atas; tanda (*sign*), objek atau sesuatu yang dirujuk tanda (*object*), dan interpretan (*interpretant*) atau pengguna tanda.

UTN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah film dengan judul *Surga yang Tak Dirindukan 3* karya Asma Nadia. Deskripsi data dalam subyek penelitian ini meliputi pesan dakwah dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3*. Sedangkan objek penelitiannya adalah analisis teks media yang meliputi gambar (*visual*), suara (*audio*) dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3*.

##### 1. Profil film *Surga Yang Tak Dirindukan 3*.

Film *surga yang tak dirindukan 3* merupakan sebuah film romantis Indonesia yang ditayangkan pada tahun 2021 dan diproduksi oleh MD Pictures yang di sutradarai oleh Pritagita Arianegara dan di produseri oleh Manoj Punjabi. Film ini di adaptasi dari novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yang di perankan oleh Fedi Nuril, Marsha Timothy, dan Reza Rahadian. Film ini ditayangkan secara eksklusif pada 16 April 2021.<sup>47</sup>

Berbeda dengan musim pertama dan kedua film ini tidak ditayangkan di bioskop karena pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia di awal tahun 2020, yang berdampak pada sektor perfilman di Indonesia,

---

<sup>47</sup> Wikipedia ensiklopedia bebas, “*Surga Yang Tak Dirindukan 3*”, diakses Maret 2022 pada [https://id.wikipedia.org/wiki/Surga\\_yang\\_Tak\\_Dirindukan\\_3](https://id.wikipedia.org/wiki/Surga_yang_Tak_Dirindukan_3).

sehingga pada musim ini dapat dinikmati dan saksiakan di aplikasi streaming disney+ Hotstar.

### Film Surga Yang Tak dirindukan 3

Sutradara : Pritagia Arianegara

Produser : Manoj Punjabi

Penulis sekenario : Alim Sudio

Pemeran : Fedi Nuril

Marsha Tiothy

Reza Rahadian

Zara Leola

Ali Fikry

Lydia Kandou

Kemal Palefi

Tanta Ginting

Penata Musik : Ricky Lionardi  
Krisna Purna

Sinematografer : Ipung Rachmat Syaiful

Penyunting : Wawan I. Wibowo

Perusahaan Produksi : MD Pictures

Distributor : Disney+ Hotstar

Tanggal Rilis : 16 April 2021

Durasi : 124 Menit

Negara : Indonesia

Bahasa : Indonesia

## 2. Profil pemeran film *Surga Yang Tak Dirindukan* 3.

### 1. Fedi Nuril sebagai Prasetya



Gambar 4. 1 Profil Fedi Nuril

Nama Lengkap : Ferdian Nuril

Tahun Aktif : 2001- sekarang

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 1 Juli 1982

Pekerjaan : Aktor, Model, Musikus

Agama : Islam

Dalam film ini fedi berperan menjadi prasetya yang digambarkan dengan watak yang baik, soleh namun gampang curiga kepada istrinya.

### 2. Marsha Timothy sebagai Meirose



Gambar4. 2 Profil Marsha Timothy

Nama Lengkap : Marsha Timothy

Tahun Aktif : 2006- sekarang  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 8 Januari 1979  
 Pekerjaan : Aktris, Model.  
 Agama : Islam

Dalam film ini berperan sebagai Meirose yang digambarkan dengan pribadi yang baik salihah dan setia kepada suami, selain itu juga merupakan ibu yang baik untuk anak anaknya, serta mampu menyelesaikan masalah dengan pemikiran yang bujaksana.

### 3. Reza Rahardian sebagai Ray



Gambar4. 3 Profil Reza Rahardian

Nama Lengkap : Reza Rahadian Matulesy  
 Tahun Aktif : 2004- sekarang  
 Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 5 Maret 1987  
 Pekerjaan : Aktris, Model, Penyanyi.  
 Agama : Islam

Dalam film ini Ray digambarkan dengan karakter yang ingin membangun kembali keluarga yang telah ia tinggalkan beberapa tahun yang lalu serta ingin mengasuh anak kandungnya yang telah ia tinggalkan.

### 4. Zara Leola sebagai Nadia



Gambar 4. 4 Profil Azahra Leola

Nama Lengkap : Azahra Leola Wicuda  
 Tahun Aktif : 2016- sekarang  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 16 Agustus 2006  
 Pekerjaan : Aktris, Penari, Penyanyi.  
 Agama : Islam

Dalam film ini Nadia merupakan anak dari Pras dan Istri pertamanya pada film ini Nadia merupakan anak yang salihah dan selalu berusaha yang terbaik untuk menjadi anak dan kakak yang baik.

#### 5. Ali Fikry sebagai Akbar



Gambar 4.5 Profil Ali Fikry

Nama Lengkap : Ali Fikri Assegaf  
 Tahun Aktif : 2015- sekarang  
 Tempat Tanggal Lahir : Surakarta, 7 Maret 2008  
 Pekerjaan : Aktor, Penari, Penyanyi.  
 Agama : Islam

Dalam film ini akbar merupakan anak Meirose yang dibesarkan oleh Pras sejak lahir, akbar merupakan anak yang pintar dan dalam film ini ia akan menemukan kebenaran tentang ayah kandungnya.

#### 6. Kemal palefi sebagai Amran



Gambar4. 6 Profil Kemal Palefi

Nama Lengkap : Kemal Palefi  
 Tahun Aktif : 2012-sekarang  
 Tempat Tanggal Lahir : Samarinda, 25 Agustus 1989  
 Pekerjaan : Aktor, Pelawak tunggal, Rapper, Penulis lagu, Youtuber, podcaster  
 Agama : Islam

Dalam film ini berperan sebagai sahabat yang selalu ada di samping Pras saat suka dan duka.

#### 7. Tanta Ginting sebagai Hartono



Gambar 4. 7 Profil Tata Ginting

Nama Lengkap : Tanta Ginting  
 Tahun Aktif : 2009- sekarang  
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 16 Oktober 1981  
 Pekerjaan : Aktor, Musisi, Presenter,  
 Model  
 Agama : Islam

Dalam film ini berperan sebagai sahabat yang selalu ada di samping Pras saat suka dan duka.

### 3. Sinopsis Film Surga Yang Tak Dirindukan 3.

Beberapa tahun setelah pernikahan Meirose dan beberapa tahun setelah kepeninggalan Arini istri pertama Pras, Meirose berjuang untuk kembali menciptakan surga di dalam rumah tangganya bersama Pras. Demi kedua anaknya Nadia dan Akbar, Meirose juga berusaha menjadi ibu yang memberikan kebahagiaan dan kedamaian bagi keluarganya, Meirose berusaha menjadi istri yang baik untuk menyenangkan hati suami seperti masak masakan kesukaan pras dengan resep yang dibuat oleh Arini, Namun ujian kembali hadir di hidupnya setelah kemunculan Rey yang merupakan orang dari masa lalu Meirose yang pernah menghamilinya dan meninggalkannya, ditambah lagi kondisi ekonomi keluarga mereka yang sedang terpuruk. Meirose dihadapkan dengan situasi yang sulit di mana Rey berusaha kembali masuk dalam kehidupannya.

Sebagai seorang ayah Rey ingin dekat dan bertanggung jawab terhadap anak kandungnya, Meirose tak ingin menjauhkan Akbar dari ayah kandungnya sendiri, namun di sisi lain, keberadaan Rey Membuat Pras kurang nyaman, setelah kedatangan Rey Keluarga Pras diuji Pras dan Meirose sering

terlibat adu mulut, dan bahkan Pras hingga mendiamkan Meirose sehari-hari, hingga sampai di tahap Pras mentalak Meirose dan mereka tak tinggal satu rumah, karena kesalahpahaman Pras antara hubungan Meirose dan Ray Pras akhirnya memilih untuk menjual rumah kenangannya bersama sang istri pertamanya Arini daripada harus berkerja sama dengan Rey.

Melihat keadaan keluarganya yang sudah hampir di ujung tanduk sebagai seorang anak Nadia ingin melihat ayah dan bundanya kembali membangun surga yang diimpikan di keluarganya Nadia sering menghubungi ibunya dan mengajaknya kerumah di saat ayahnya sedang bekerja. Setelah curhat kepada sahabatnya pras mulai berpikiran terbuka dan kembali mengenang pesan sebelum Arini meninggal bahwa jangan sampai menceraikan Meirose, di sisi lain Meirose masih memenuhi kewajibannya sebagai ibu untuk Nadia.

Setelah cukup dilema Pras berkunjung ke salah satu pesantren dan bertamu dan menceritakan masalahnya kepada seorang ustad, hal itu membuka pemikiran Pras dan mulai introspeksi diri hingga pras akhirnya ikhlas dan menemui Meirose mereka bicara 4 mata tanpa emosi dan dengan pemikiran yang tenang, Meirose menyerahkan segala keputusan kepada Allah dan Pras, akhirnya Pras kembali bersama Meirose dan anak-anaknya, Pras juga mengatakan kepada Rey bahwa Rey tetap ayah kandung Akbar dan mengizinkan jika Rey ingin bertemu dan menghabiskan waktu dengan Akbar.

## B. Penyajian Data Penelitian

Pada tahap ini, penulis akan memaparkan data yang ditemukan penulis untuk dianalisis, karena fokus penelitian ini adalah untuk menemukan pesan dakwah dalam film Surga Yang Tak Dirindukan 3, maka yang penulis tampil dan paparkan hanya *scene* yang mengandung pesan dakwah saja, setelah memahami tentang pesan dakwah dan konsepnya, penulis melakukan observasi terhadap film Surga Yang Tak Dirindukan 3 dan penulis berhasil menemukan 13 *scene* dalam film ini yang mengandung pesan dakwah dimana 13 *scene* yang diambil sebab di dalamnya menyorot aktor utamanya, berikut merupakan *scene* yang mengandung pesan dakwah yang telah peneliti taranskrip dalam bentuk teks berbahasa Indonesia untuk memudahkan penelitian.

Tabel 4. 1

Penyajian data film Surga yang Tak Dirindukan 3 scene yang mengandung pesan dakwah

Scene 2	Adegan pras salat
Scene 5	<p>Pras : “kemaren pas acara <i>spealing competition</i> ayah lihat kamu dianterin sama laki-laki siapa dia?”</p> <p>Nadia : “dia Kinan yah, anak kelas 10”</p> <p>Pras : “kamu berdua aja sama dia?”</p> <p>Nadia : “enggak lah, kan ada sopirnya dia di depan aku di belakang”</p> <p>Pras : “Nadia kan sudah besar, hati-hati ya kalau bergaul apalagi sama yang bukan mahram”</p> <p>Nadia : “iya yah”</p>

Scene 9	
Scene 10	<p>Pras : “bapak-bapak semua tenang tenang, kami tau kesulitan bapak-bapak semua, saya minta maaf ini diluar kendali saya.”</p> <p>Pendemo (ricuhh)</p> <p>Pras : “ tapi saya janji saya akan bayar semua gaji bapak-bapak paling lambat sore ini”</p>
Scene 12	<p>Meirose menasehati Nadia</p> <p>Meirose : “Itu namanya gak bertanggung jawab Nadia, kamu udah janji semua orang nungguin kamu lo tadi”</p> <p>Nadia : “Nadia kan dah chat Bunda!”</p> <p>Meirose : “Kamu chat bunda sejam sebelumnya!, gak bisa gitu dong Nadia”</p>
Scene 17	<p>Pras dan Meirose sedang salat bejama’ah sesuai salat pras berbicara kepada Meirose</p> <p>Pras : “aku lagi ada masalah besar Mey, aku ditipu sama finence mannager ku sendiri.”</p> <p>Meirose : “Mas Parman?”</p> <p>Pras mengangguk</p> <p>Meirose : “berapa kerugiannya mas?”</p> <p>Pras : “seharga rumah ini kalo dijual”</p> <p>Meirose : “Astagfirullahaladzim”</p> <p>Pras menghela nafas panjang, Meirose menenangkan dan Menguatkan Pras dengan menggenggam tangannya.</p>

scene 18	<p>Pras, Amran dan Hartono mengunjungi Parman (pelaku yang membawa kabur uang proyek) di penjara.</p> <p>Amran : “bikin malu aja luu.. Nerakaa..” (sambil mencengkram kerah pelaku)</p> <p>Pras : “Ran udah ran, kita di sini bukan untuk mukulin dia.” (Pras memisahkan mereka)</p> <p>Polisi : “udah tenang ya tenang”</p> <p>Pras : “kamu kok tega ngelakuin ini sih mas, bukan kami aja yang jadi korban tapi karyawan, buruh, tukang kayu, mereka orang-orang kecil.”</p> <p>Pelaku : “saya terbuai dengan istri saya pak.”</p> <p>Amran bersiap menampar</p> <p>Pras : “udah”</p> <p>Pelaku : “dia yang memaksa saya untuk masuk di bisnis travel umroh, tapi ternyata semuanya bodong, banyak jama’ah yang jadi korban.”</p> <p>Amran : “oh jadi ente umroh kemarin sekalian bisnis, ohh munafik juge yeee..”</p> <p>Polisi : “sudah sudah”</p> <p>Pelaku : “mas, maafin saya mas”</p> <p>Sembari polisi mengawal Parman kembali ke dalam sel tahanan.</p>
Scene 43	<p>Keluarga Pras Salat berjama’ah setelah tamu meninggalkan rumahnya, telah</p>

	<p>selesai salat Pras memanggil Nadia dan berbicara kepadanya.</p> <p>Pras : “Nadia ayah mau bicara, soal chanel youtube kamu.”</p> <p>Nadia : “Emangnya kenapa yah semua temen Nadia juga punya kok”</p> <p>Pras : “kamu yakin itu pilihan kamu.”</p> <p>Nadia : “Nadia suka yah.”</p> <p>Pras : “ingat Nadia gak semua yang kita suka itu baik untuk kita, nanti kamu juga akan ngerti kok. Ayah sayang Nadia”</p> <p>Pras memeluk Nadia.</p>
Scene 44	<p>Pras dan Meirose sedang sarapan di ruang tengah,</p> <p>Pras : “Pak Wardoyo mengundang kita untuk mengunjungi peternakannya lagi.”</p> <p>Meirose : “Mas”</p> <p>Pras : “iya”</p> <p>Meirose : “Sebaiknya mas batalin aja kerja sama sama dia mas.”</p> <p>Pras : “kenapa?”</p> <p>Meirose : “Rasanya niatnya tuh, gak baik gitu loh gak tulus bantuin mas.”</p> <p>Pras : “Jangan su’udzon Mey”</p> <p>Meirose : “bukanya su’udzon mas”</p>
Scene 50	<p>Meirose : “tiga hari gua di diemin mas Pras.”</p> <p>Yemima: “lebih baik di diemin tiga hari, daripada di shareloc pengadilan agama terdekat.”</p> <p>Dara : “Bisa ga nyaut gak lo!”</p>

	<p>Yemima: “ini lagi serius bu Dara, rumah tangga yang bernar itu saling terbuka kalo tertutup namanya rumah hantu, seram kaya bu Dara.”</p> <p>Dara : “Bosen gajian ya nih anak lama-lama”</p> <p>Meirose : “Mima bener seharusnya gua terus terang ya sama mas Pras, keadaannya pasti beda.”</p>
Scene 51	<p>Arman, Hartono menemani Pras yang sedang sedih dan merenung di warung kopi.</p> <p>Amran : “Pras Pras ente udah ngediemin istri ente 3 hari ati-ati dzholim Pras”</p> <p>Hartono : “Bawel lu ye, Pras juga tau soal itu, haram hukumnya mendiamkan mahramnya lebih dari 3 hari, iye kan Pras?”</p> <p>Pras mengangguk</p> <p>Amran: “tapi ane bingung dah pras ini kan Meirose nyamperin ayah akbar, apa tujuannya mau nikah lagi apa, apa poliadri?”</p> <p>Hartono : “ eh abu lahab, pras itu curiga kalo Mey masih suka ama Rey, secara Mey gak ngasih tau dan nyembunyiin pertemuannya sama Rey.”</p> <p>Amran : “Hartono..Hartono bodoh kadang kadang ye! ya masak ente lupa sih dulu waktu pras nikah sama</p>

	<p>mey kan gak ijin sama arini tau tau mey udah jadi istri kedua.”</p> <p>Hartono: “ Hubunganya apaan?”</p> <p>Amran: “ya kan bisa aja si Mey gak bilang ama si pras bahwa dia nikah lagi sama si Rey, jadilah suami kedua, atau jangan jangan kebalikannya justru Mey sama Rey belum pernah cerai”</p> <p>Hartono : “somplak ya otak lu ya”</p> <p>Pras pergi meninggalkan mereka</p> <p>Arman : “ eh lu mau kemana Pras”</p> <p>Hartono : “elu sih bukan malah cari solusi malah nambah nambahin!”</p> <p>Hartono Pergi meninggalkan Amran</p> <p>Amran : “eh mau kemana, Pras ini kopi belum dibayar”</p>
Scene 69	<p>Pras mengunjungi sebuah pesantren dan bertemu dengan Ustad di pesantren tersebut.</p> <p>Pras :“ Perempuan Nusyuz itu seperti apa ustad?”</p> <p>Ustad : “Hati-hati menggunakan kata Nusyuz apalagi terhadap istri kita sendiri, bisa jadi fitnah dn dosannya lebih besar.”</p> <p>Pras : “kalo menutupi kenyataan? Tidak terbuka dengan suami bisa di biang Nusyuz?”</p> <p>Ustad : “Nusyuz itu berasal dari kata nasyazan wa nusyuzan yang artinya sesuatu yang tinggi,</p>

	<p>menonjol jadi sikap Nusyuz itu adalah sikap tinggi hati, merasa paling tinggi di antara pasangan, sehingga tidak hormat dan disebut durhaka, Nusyuz ini tidak hanya berlaku untuk perempuan tapi laki-laki juga bisa, pemaknaanya juga berbeda dan ada tingkatanya mulai dari berbohong hingga melakukan hubungan badan dengan laki laki dan perempuan yang bukan Mahramnya, nak seorang suami yang menemui istrinya berbuat Nusyuz boleh menghukumnya mulai dari menasehatinya baik-baik, pisah ranjang, hingga memukul tapi ingat tidak boleh memukul di tempat yang bisa menimbulkan luka yang serius, dan niatnya tidak boleh menyakiti apalagi menyiksanya. Kamu sekali-kali tidak akan terdapat berlaku adil di antara istri-istrimu walaupun kamu ingin sekali melakukannya janganlah terlalu berat kepada satu hal dan mengabaikan hal yang lain, jika kamu memperbaiki diri dan memelihara diri maka Allah akan menyayangi.”</p>
Scene 70	Akbar : “bun aku kangen salat subuh jama’ah sama ayah”

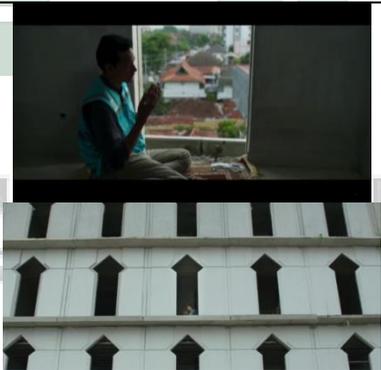
	<p>Kemudian Meirose dan Akbar kerumah Pras dan bertemu Pras dengan Nadia yang akan berangkat ke masjid untuk salat subuh berjama'ah</p> <p>Nadia : “eh ada bunda arini”</p> <p>Akbar : “Ayahh..” akbar berlari memeluk Pras begitupun Nadia yang memeluk bunda Meirose. Kemudian mereka bersama dan scene beralih menunjukkan adegan salat subuh berja'ah di masjid.</p>
--	--

## C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

### 1. Prespektif Teori

#### a. Scene 2

Tabel 4. 2  
Analisis Data Scene 2

Gambar	
 <p data-bbox="501 1264 730 1292">Gambar4. 8 Scene 2</p>	
<i>Shoot</i>	<i>Medium shoot, wide Shoot.</i>
<i>Visual</i>	Pras sedang salat dengan

	baju proyek (baju kerja) berlatar gedung yang sedang ia proses pembangunan.
<i>Time</i>	02.07-02.11
<i>Set</i>	Lokasi Proyek Pras
<i>Audio</i>	Suara Adzan

- 1) *Representamen*  
Suara adzan Pras salat dengan menggunakan baju proyeknya dan berlatar di tempat kerjanya. Dengan teknik pengambilan gambar *medium shoot* ke *close up* untuk memperlihatkan tempat dan ekspresi Pras yang khusyu'.
- 2) *Objek (Object)*  
Ibadah shalat awal waktu
- 3) *Interpretant*  
Makna simbol yang ingin disampaikan pada *scene* 2 adalah agar selalu mengerjakan salat di awal waktu, di sini tindakan pras yang ketika mendengar suara adzan ia menyegerakan untuk salat meskipun di tengah kesibukannya bekerja.

b. *Scene* 5

Tabel 4. 3  
Analisis data *Scene* 5

Gambar	
	
Gambar 4.9 Scene 5	
<i>Shoot</i>	<i>Medium shoot, Medium Close up, Close up.</i>
<i>Visual</i>	Keluarga sedang makan malam di meja makan, Pras menasehati Nadia di meja makan.
<i>Time</i>	11.18- 12.06
<i>Set</i>	Di dalam rumah keluarga Pras.
<i>Audio</i>	Suara dialog pembicaraan Pras dan Nadia (suara orang bicara)

### 1) Representamen

Pras : “kemaren pas acara *spealing competition* ayah lihat kamu dianterin sama laki-laki siapa dia?”

Nadia : “dia Kinan yah, anak kelas 10”

Pras : “kamu berdua aja sama dia?”

Nadia : “enggak lah, kan ada sopirnya dia di depan aku di belakang”

Pras : “Nadia kan sudah besar, hati-hati ya kalau bergaul apalagi sama yang bukan mahram”

Nadia : “iya yah”

Teknik *shot* yang dipakai berupa *medium shot* yang digunakan untuk menjelaskan suasana tegang dengan teknik pengambilan gambar *zoom in*, *close up* guna menunjukkan ekspresi wajah Pras dan Nadia untuk menonjolkan raut wajah yang serius.

2) Objek (*Object*)  
Pergaulan remaja.

3) *Interpretant*  
Pada bagian ini memiliki makna bahwa dalam berteman harus memiliki adab dan batasan-batasan dalam bergaul dengan lawan jenis apalagi yang bukan mahram nya, selain itu dalam *scene* ini terdapat pesan pentingnya peran orang tua dalam mendidik tingkah laku anak.

c. *Scene* 9 dan 18

Tabel 4. 4  
Analisis Data Scene 9 dan 18

<b>Gambar Scene 9</b>	
	
	
<b>Gambar 4. 10 Scene 9</b>	
<b>Scene 18</b>	
	
	
<b>Gambar 4. 11 Scene 18</b>	
<i>Shoot</i>	<i>Eye view Angle, Medium shoot, Medium close up.</i>
<i>Visual</i>	<i>- Pras bertanya kepada</i>

	asistinya atau rekan kerjanya tentang mengapa ada aksi unjuk rasa. - Pras dan rekan kerjanya mengunjungi pelaku penipuan di penjara
<i>Time</i>	15.44-16.14 Dan 39.26-40.10
<i>Set</i>	- Lokasi Halaman Proyek Pras - Penjara
<i>Audio</i>	Suara ricuh, serta suara percakapan Pras dan rekannya.

1) *Representamen*

Scene 9 : Banyak pekerja melakukan aksi unjuk rasa meminta upah yang belum dibayarkan. Menggunakan *Eye view angel* untuk menjelaskan kejadian yang sebenarnya kepada penonton dengan teknik *shot*, *medium shot* untuk menampilkan gambaran perilaku atau tidakan kesan kekecewaan pekerja.

Scene 18

Amran : “bikin malu aja luu.. Nerakaa..” (sambil mencengkram kerah pelaku)

Pras : “Ran udah ran, kita di sini bukan untuk mukulin dia.” (Pras memisahkan mereka)

Polisi : “udah tenang ya tenang”

Pras : “kamu kok tega ngelakuin ini sih mas, bukan kami aja yang jadi korban tapi

karyawan, buruh, tukang kayu, mereka orang-orang kecil.”

Pelaku : “saya terbuai dengan istri saya pak.”

Amran bersiap menampar

Pras : “udah”

Pelaku : “dia yang memaksa saya untuk masuk di bisnis travel umroh, tapi ternyata semuanya bodong, banyak jama’ah yang jadi korban.”

Amran : “oh jadi ente umroh kemarin sekalian bisnis, ohh munafik juye..”

Polisi : “sudah sudah”

Ekspresi pras diambil dengan teknik *medium close up* untuk menjelaskan ekspresi dan raut wajah yang marah serta kecewa terhadap Amran.

2) Objek (*Objec*)

Hubungan antar kelompok/ hubungan atasan dan pegawai.

3) *Interpretant*

Pada bagian ini mengajarkan bahwa penipuan adalah perbuatan tercela yang dapat merugikan banyak pihak. Islam mengharamkan segala bentuk penipuan baik dalam jual beli maupun segala bentuk muamalah.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

d. *Scene 10*

Tabel 4. 5  
Analisis Data *scene 10*

Gambar
--------

		
		
<p>Gambar4. 12 Scene 10</p>		
<i>Shoot</i>	<i>Medium shoot, over shoulder shot.</i>	
<i>Visual</i>	Pras berbicara dan menenangkan pendemo, rekan kerja pras yang turun langsung untuk menenangkan pendemo.	
<i>Time</i>	16.18-16.48	
<i>Set</i>	Lokasi halaman proyek Pras	
<i>Audio</i>	Suara ricuh, serta suara percakapan Pras dan rekannya.	

### 1) *Representamen*

Pras : “bapak-bapak semua tenang tenang, kami tau kesulitan bapak-bapak semua, saya minta maaf ini diluar kendali saya.”

Pendemo (ricuhh)

Pras : “ tapi saya janji saya akan bayar semua gaji bapak-bapak paling lambat sore ini”

Di ikuti dengan teknik pengambilan gambar *over shoulder shot* yang digunakan untuk mengambil pesan percakapan yang panas antara pegawai dan mandor, serta teknik *medium shot* yang digunakan untuk menampilkan bahwa usaha Pras untuk menenangkan pegawai.

2) Objek (object)  
Ketenagakerjaan.

3) *Interpretant*

Pada *scene* ini menjelaskan bahwa ketika seorang mukmin telah dipercaya sebagai pemimpin, seperti Pras yang merupakan pimpinan proyek maka ia harus amanah dan bertanggung jawab terhadap setiap permasalahan yang ada di dalamnya dan berusaha mengatasi bukan lari dari tanggung jawab.

e. *Scene* 13

Tabel 4. 6

Analisis Data *scene* 13

UIN SUNAN AMPEL  
S U P E R I O R A





Gambar4. 13 Scene13

<i>Shoot</i>	<i>Medium Close up, Over shoulder shot.</i>
<i>Visual</i>	Meirose menasehati Nadia
<i>Time</i>	18.00-18.20
<i>Set</i>	Di dalam rumah keluarga Pras
<i>Audio</i>	Dialog Meirose dan Nadia

### 1) Representamen

Meirose menasehati Nadia

Meirose : “Itu namanya gak bertanggung jawab Nadia, kamu udah janji semua orang nungguin kamu lo tadi”

Nadia : “Nadia kan dah chat Bunda!”

Meirose : “Kamu chat bunda sejam sebelumnya!, gak bisa gitu dong Nadia”

Didukung dengan teknik *medium close up* yang menunjukkan ekspresi kekecewaan dan penyangkalan Meirose dan Nadia.

### 2) Objek (*Object*)

*Parenting* atau pola asuh orang tua.

3) *Interpretant*

Dalam *scene* ini bermakna bahwa sebagai seorang muslim kita diwajibkan menepati janji dan dapat bertanggung jawab terhadap apa yang kita janjikan, karena dengan menepati janji akan terhindar dari sifat munafik.

f. *Scene 17*

Tabel 4. 7  
Analisis Data *scene 17*

Gambar	
	
	
	
Gambar4. 14 <i>Scene 17</i>	
<i>Shoot</i>	<i>Medium shoot, Medium close up, extreme close up</i>
<i>Visual</i>	Meirose dan Pras

	berbincang setelah salat berjama'ah, tangan Meirose menggenggam tangan suaminya untuk menguatkan
<i>Time</i>	21.53-22.47
<i>Set</i>	- Kamar pras dan meirose
<i>Audio</i>	Dialog keduanya

### 1) Representamen

Pras : “aku lagi ada masalah besar Mey, aku ditipu sama finence mannager ku sendiri.”

Meirose : “Mas Parman?”

Pras mengangguk

Meirose : “berapa kerugiannya mas?”

Pras : “seharga rumah ini kalo dijual”

Meirose : “Astagfirullahaladzim”

Pras menghela nafas panjang, Meiros menenangkan dan Menguatkan Pras dengan menggenggam tangannya. Ekspresi Meirose yang tenang tertangkap dengan teknik pengambilan gambar yang dilakukan dengan teknik *close up* teknik ini digunakan untuk pengambilan gambar saat Meirose menggenggam tangan Pras untuk menenagkannya.

### 2) Objek (*objec*)

Istri salihah.

3) *Interpretant*

Makna yang ingin disampaikan dalam *scene* ini yakni Istri salihah, menyoroti tidakan Meirose dengan menggenggam dan menenagkan suaminya mengajarkan bahwa seorang istri yang salihah merupakan istri yang selalu mendampingi suami ketika mendapat musibah dan tidak meninggalkannya.

g. *Scene 43*

Tabel 4. 8  
Analisis Data *scene 43*

Gambar	
	
	
Gambar 4. 15 <i>Scene 43</i>	
<i>Shoot</i>	<i>Medium shoot</i>
<i>Visual</i>	Pras berbincang dengan Nadia setelah salat berjama'ah.
<i>Time</i>	1:00:18-1:01:31
<i>Set</i>	Di dalam rumah keluarga Pras.
<i>Audio</i>	Dialog keduanya

1) *Representamen*

Pras : “Nadia ayah mau bicara, soal chanel youtube kamu.”

Nadia : “Emangnya kenapa yah semua temen Nadia juga punya kok”

Pras : “ kamu yakin itu pilihan kamu.”

Nadia : “Nadia suka yah.”

Pras : “ingat Nadia gak semua yang kita suka itu baik untuk kita, nanti kamu juga akan ngerti kok. Ayah sayang Nadia”

*Medium shoot* digunakan untuk menagkap suasana serta ekspresi dari setiap tokoh yang menunjukkan bahwa mereka sedang berbincang dengan serius.

2) *Objek (objek)*

*Parenting* atau pola asuh orang tua.

3) *Interpretant*

Dalam Scene ini makna yang ingin disampaikan adalah mengajarkan bahwa harus berfikir matang sebelum mangambil sebuah tindakan dan keputusan, sebab tidak semua yang kita sukai akan baik pada diri kita.

h. *Scene 44*

Tabel 4. 9  
Analisis Data *scene 44*

Gambar
--------



Gambar4. 16 Scene 44

<i>Shoot</i>	<i>Medium shoot</i>
<i>Visual</i>	Pras dan Meirose berbincang sembari melahap sarapan
<i>Time</i>	1:11:27-1:12:18
<i>Set</i>	- Kamar pras dan meirose
<i>Audio</i>	Dialog keduanya

### 1. Representamen

Pras : “Pak Wardoyo mengundang kita semua untuk mengunjungi peternakannya lagi.”

Meirose : “Mas”

Pras : “iya”

Meirose : “Sebaiknya mas batalin aja kerja sama sama dia mas.”

Pras : “ kenapa?”

Meirose : “Rasanya niatnya tuh, gak baik gitu loh gak tulus bantuin mas.”

Pras : “ Jangan su’udzon Mey”

Meirose : “ bukanya su’udzon mas”

Tanda visual berupa *medium shoot* yang berarti guna menjelaskan ekspresi dan suasana Meirose dan Pras yang sedang serius berbincang, dan ekspresi dan gerak-gerik Meirose yang menyembunyikan sesuatu.

2. Objek (*object*)  
Prasangka

3. *Interpretant*

Makna simbol yang ingin disampaikan dalam *Scene* ini adalah larangan untuk mudah bersikap berburuk sangka terhadap seseorang karena sikap tersebut merupakan sikap yang tercela.

i. *Scene 50*

Tabel 4. 10  
Analisis Data *scene 50*





Gambar4. 17 Scene 50

<i>Shoot</i>	<i>Medium shoot, close up</i>
<i>Visual</i>	Meirose curhat dan berbincang dengan Dara dan Yemima yang sedang bekerja juga ikut berbincang.
<i>Time</i>	1.11.26-1.12.36
<i>Set</i>	- Butik Dara
<i>Audio</i>	Suara percakapan

### 1) Representamen

Meirose :” tiga hari gua di diemin mas Pras.”

Yemima: “lebih baik di diemin tiga hari, dari pada di shareloc pengadilan agama terdekat.”

Dara : “ Bisa ga nyaut gak lo!”

Yemima: “ini lagi serius bu Dara, rumah tangga yang bener itu saling terbuka kalo tertutup namanya rumah hantu, seram kaya bu Dara.”

Dara : “Bosen gajian ya nih anak lama-lama”

Meirose : “Mima bener seharusnya gua terus terang ya sama mas Pras, keadaannya pasti beda.”

Teknik pengambilan gambar yang digunakan *medium shoot* untuk menjellaskan suasana butik kemudian teknik *close up*

untuk menjeaskan ekspresi tokoh garis kerut wajah tokoh yang menandakan keseriusan.

2) Objek (*object*)

Hubungan rumah tangga sesuai syariat

3) *Interpreant*

Pada scene ini mengajarkan bahwa dalam membangun sebuah rumah tangga yang sesuai dengan syariat Islam maka poin pertama dalam membangun rumah tangga yang baik adalah sikap keterbukaan antar pasangan atau sikap Jujur.

j. *Scene 51*

Tabel 4. 11  
Analisis Data *scene 51*





Gambar4. 18 Scene 51

<i>Shoot</i>	<i>Medium shoot, medium close up, close up, long shot</i>
<i>Visual</i>	Pras yang sedang merenung, kedua temanya yang menasehati dan berbincang, pras pergi meninggalkan mereka.
<i>Time</i>	1:13:14 - 1:14:15
<i>Set</i>	Warung kopi
<i>Audio</i>	Suara percakapan

### 1) Representamen

Amran : “Pras Pras ente udah ngediemin istri ente 3 hari ati-ati dzholim Pras”

Hartono : “Bawel lu ye, Pras juga tau soal itu, haram hukumnya mendiamkan mahramnya lebih dari 3 hari, iye kan Pras?”

Pras mengangguk

Amran: “tapi ane bingung dah pras ini kan meirose nyamperin ayah akbar, apa tujuannya mau nikah lagi apa, apa poliadri?”

Hartono : “ eh abu lahab, pras itu curiga kalo Mey masih suka ama Rey, secara Mey gak ngasih tau dan nyembunyiin pertemuannya sama Rey.”

Amran : “Hartono..Hartono bodoh kadang kadang ye! ya masak ente lupa sih dulu waktu pras nikah sama mey

kan gak ijin sama arini tau tau mey udah jadi istri kedua.”

Hartono: “Hubunganya apaan?”

Amran: “ya kan bisa aja si Mey gak bilang ama si pras bahwa dia nikah lagi sama si Rey, jadilah suami kedua, atau jangan jangan kebalikannya justru Mey sama Rey belum pernah cerai”

Hartono : “simplak ya otak lu ya”

Pras pergi meninggalkan mereka

Teknik *close up* digunakan untuk meunjukkan ekspresi tokoh dengan pandangan kosong berarti sedang melamun dan berfikir.

2) Objek (*object*)

Hubungan rumah tangga sesuai syariat

3) *Interpretant*

Pada scene ini mengandung pesan bahwasanya melarang seorang muslim untuk mendiamkan mahramnya maupun saudara seimannya lebih dari tiga hari.

k. *Scene 69*

Tabel 4. 12

Analisis Data *scene 69*



		
		
Gambar4. 19 Scene 69		
<i>Shoot</i>	<i>Long shot, Medium close up, wide shot.</i>	
<i>Visual</i>	Pras pergi ke sebuah pesantren dan bertemu ustad, ustad menasehati Pras.	
<i>Time</i>	1.40.55-1.43.19	
<i>Set</i>	- Halaman pesanten, di dalam masjid	
<i>Audio</i>	Suara percakapan, suara sountrac	

### 1) Representamen

Pras : “Perempuan Nusyuz itu seperti apa ustad?”

Ustad : “Hati-hati menggunakan kata Nusyuz apalagi terhadap istri kita sendiri, bisa jadi fitnah dn dosannya lebih besar.”

Pras : “kalo menutupi kenyataan? Tidak terbuka dengan suami bisa di biang Nusyuz?”

Ustad : “Nusyuz itu berasal dari kata nasyazan wa nusyuzan yang artinya sesuatu yang tinggi,

menonjol jadi sikap Nusyuz itu adalah sikap tinggi hati, merasa paling tinggi di antara pasangan, sehingga tidak hormat dan disebut durhaka, Nusyuz ini tidak hanya berlaku untuk perempuan tapi laki-laki juga bisa, pemaknaanya juga berbeda dan ada tingkatanya mulai dari berbohong hingga melakukan hubungan badan dengan laki laki dan perempuan yang bukan Mahramnya, nak seorang suami yang menemui istrinya berbuat Nusyuz boleh menghukumnya mulai dari menasehatinya baik-baik, pisah ranjang, hingga memukul tapi ingat tidak boleh memukul di tempat yang bisa menimbulkan luka yang serius, dan niatnya tidak boleh menyakiti apalagi menyiksanya. Kamu sekali-kali tidak akan terdapat berlaku adil di antara istri-istrimu walaupun kamu ingin sekali melakukannya janganlah terlalu berat kepada satu hal dan mengabaikan hal yang lain, jika kamu memperbaiki diri dan memelihara diri maka Allah akan menyayangi.” Teknik pengambilan gambarnya beragam mulai *long* sampai *medium close up* guna menunjukkan suasana pesantren serta ekspresi pras dan ustad yang sedang serius serta kesan ceramah yang mendalam.

Teknik *long shot* dan *wide shot* digunakan ketika merekam suasana dan keadaan sedangkan teknik *medium shot* digunakan untuk menandakan percakapan tokoh dan ekspresi dan tindakan pras.

- 2) Objek (*objek*)  
Rumah tangga sesuai syariat
- 3) *Interpretant*

Pada *scene* ini bermakna tentang penjelasan dan larangan untuk bersikap nusyuz, serta perilaku yang yang disebut nusyuz dan hal yang dapat dilakukan suami ketika mengetahui istrinya berbuat nusyuz.

### 1. Scene 70

Tabel 4. 13  
Analisis Data *scene* 70

Gambar	
	
Gambar 4. 20 <i>Scene</i> 70	
<i>Shoot</i>	<i>Long shot, Mid-Long shot</i>
<i>Visual</i>	Orang orang salat berjaamah di masjid
<i>Time</i>	1:43:47 – 1:44:24
<i>Set</i>	Di dalam masjid
<i>Audio</i>	Iringan sound track dan suara takbir

#### 1) *Representamen*

Orang-orang sedang melaksanakan salat shubuh berjama'ah. menggunakan teknik pengambilan gambar *Long shot*, *Mid-Long shot* tekni ini sendiri berfungsi untuk menonjolkan subjek dan interaksinya tanpa ada bagian yang terpotong dimana untuk menampilkan kesan tokoh utama melakukan salat berjama'ah dengan orang sekitar.

2) Objek (Object)

Ibadah wajib salat.

3) Interpretant

Pada scene ini terdapat makna yaitu agar selalu melakukan salat 5 waktu secara berjama'ah di masjid, sebab salat berjama'ah memiliki banyak keutamaan dan pahalanya dilipat gandakan.

## 2. Prespektif Islam

Prespektif Islam dalam Pesan dakwah film Surga yang Tak dirindukan 3 sebagai berikut :

### a. Analisis pesan dakwah pada scene 2 (Salat di awal waktu)

Pada *scene* ini berlatarkan suara adzan kemudian bersama adegan Pras salat di tempat proyeknya yang belum sepenuhnya jadi, dan dengan menggunakan baju proyeknya yang bersih, hal ini mengandung pesan dakwah bahwa bergegaslah menunaikan panggilan Allah ketika mendengar suara adzan (salat di awal waktu) dan hendaknya menghentikan segala aktifitas sejenak, keutamaan salat dia wal waktu ini sangat penting Allah berfirman dalam Q.S An-Nissa ayat 103 yang berbunyi :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا  
اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا

### Terjemahan :

“Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat mu, ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakan lah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.<sup>48</sup>

Rasulullah juga bersabda dan menyatakan bahwa shalat di awal waktu merupakan yang paling afdal dalam hadis yang di riwayatkan oleh Abu Daud beliau bersabda :

عَنْ أُمِّ قُرْوَةَ قَالَتْ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ قَالَ  
« الصَّلَاةُ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا »

Artinya: “Dari Ummu Farwah, ia berkata, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah ditanya, amalan apakah yang paling afdhol. Beliau pun menjawab, Shalat di awal waktunya.” (HR. Abu Daud no. 426. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahih*)<sup>49</sup>.

Kesimpulan pesan dakwah dalam *scene* ini adalah jika mendengar suara adzan hendaklah segera melaksanakan salat terlepas dari kegiatan apapun

<sup>48</sup> Kementerian Agama RI, *Quran Kemenag Q.S An-Nissa ayat 103*, diakses pada Mei 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/4/103>

<sup>49</sup> Muhammad Abduh Tuasikal. “Shalat di Awal Waktu”, *Artikel Rumasyho.com* diakses bulan Mei 2022 pada <https://rumaysho.com/7141-shalat-di-awal-waktu.html>

yang bersifat duniawi dan menghentikan sejenak segala aktifitas dan segera melaksanakan kewajiban. Dalam hal ini terdapat pesan dakwah syariat.

**b. Analisis pesan dakwah pada *scene* 5 (Adab bergaul dengan lawan jenis)**

Pada *scene* ini kita diajarkan untuk pentingnya memperhatikan adab dalam bergaul dengan lawan jenis, sebagai seorang muslim kita hendaknya mengikuti aturan bergaul dengan lawan jenis, sebenarnya interaksi antara lawan jenis masih diperbolehkan dalam Islam selama masih dalam batas wajar dan ada batasan tertentu sesuai syariat Islam yang diatur dalam Al-Qur'an dan Hadist<sup>50</sup>, yang dilarang dalam Islam salah satunya adalah dilarang berduan dengan lawan jenis, dalam demi mencegah terjadinya fitnah apalagi sampai terjerumusnya keduanya dalam pelanggaran syariat, maka salah satu adab yang perlu untuk dipatuhi adalah dilarang berdua. Ketika keduanya hanya berduaan, maka setan akan dengan mudah untuk menggoda juga membisikkan godaan dosa yang tentunya terlihat indah, bahkan meskipun ia adalah termasuk seseorang yang alim, dianjurkan tetap menghindari kontak yang seperti ini.

Dari Umar bin Khattab, Rasulullah SAW bersabda :

“Janganlah salah seorang di antara kalian berduaan dengan seseorang wanita (yang bukan mahramnya) karena setan adalah orang ketiganya, maka barang

---

<sup>50</sup> Sutji Justitia. *Adab Menjaga Pergaulan Dalam Islam*. (California : Blurb, 2021), 2.

siapa yang bangga dengan kebaikannya dan sedih dengan keburukannya, maka dia adalah seorang mukmin” (HR. Ahmad)<sup>51</sup>

Selain itu dalam *scene* ini juga mengajarkan pentingnya peran orang tua dalam mendidik perilaku dan akhlak anaknya, meskipun kedua orang tua berkarir dan sibuk tetap wajib untuk mendidik dan mengurus anak-anaknya karena seorang anak merupakan titipan Allah.

Sebagai seorang muslim haruslah memperhatikan kaidah pergaulan dalam agama Islam, memperhatikan adab bergaul dengan lawan jenis yang bukan mahramnya dan mengamalkannya adalah contoh dari akhlak yang terpuji, sehingga dalam *scene* ini terdapat pesan dakwah akhlak.

### c. Analisis pesan dakwah pada *Scene 9 dan 18* (larangan menipu)

Pada *scene* ini mengajarkan bahwa menipu merupakan perilaku tercela dan sangat dibenci dalam Islam, Islam mengharamkan seluruh macam penipuan, baik dalam masalah jual-beli, maupun dalam seluruh macam mu'amalah.

Sebagai seorang muslim dituntut untuk berlaku jujur dalam seluruh urusannya, sebab keikhlasan dalam beragama, nilainya lebih tinggi daripada seluruh usaha duniawi.

Rasulullah SAW pernah bersabda:

---

<sup>51</sup> Febi Ayeni. *Give Me A Chance*. (Jakarta: Guepedia, 2021), 40.

"Dua orang yang sedang melakukan jual-beli dibolehkan tawar-menawar selama belum berpisah; jika mereka itu berlaku jujur dan menjelaskan (ciri dagangannya), maka mereka akan diberi barakah dalam perdagangannya itu, tetapi jika mereka berdusta dan menyembunyikan (ciri dagangannya), barakah dagangannya itu akan dihapus." (Riwayat Bukhari)<sup>52</sup>

Dalam salah satu riwayat dikatakan:

"Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah melalui suatu (tumpukan) makanan yang oleh pemiliknya dipujinya, kemudian Nabi meletakkan tangannya pada makanan tersebut, tetapi tiba-tiba makanan tersebut sangat jelek, lantas Nabi bersabda: Juallah makanan ini menurut harga yang pantas dan ini menurut harga yang pantas, sebab barang siapa menipu kami, bukanlah dari golongan kami." (Riwayat Ahmad)<sup>53</sup>

Begitulah yang dikerjakan oleh orang-orang Islam zaman dahulu, di mana mereka itu menjelaskan cacat barang dagangannya dan sama sekali tidak pernah merahasiakannya. Mereka selalu berbuat jujur dan tidak berdusta, ikhlas dan tidak menipu.

---

<sup>52</sup> Zein Abdullah. *Memikat Hati Pelanggan Ala Rasulullah*. (Yogyakarta : Safirah, 2016), 182.

<sup>53</sup> Muhammad Firdaus. *Edukasi Profesional Syariah: Dasar & Strategi Pemasaran Syariah*. (Jakarta: Renaisan, 2005), 39.

Dalam hal ini terdapat kesimpulan bahwa dalam melakukan sebuah perjanjian atau transaksi seorang muslim dilarang menyembunyikan sedikitpun. Perbuatan menipu merupakan salah satu penyakit yang merusak hubungan antar manusia. Perbuatan ini akan mengakibatkan hilangnya rasa saling mempercayai antara satu sama lain. Perbuatan menipu merupakan salah satu penyakit yang merusak hubungan antar manusia. Perbuatan ini akan mengakibatkan hilangnya rasa saling mempercayai antara satu sama lain. Perbuatan menipu merupakan akhlak tercela sehingga pada *scene* ini terdapat pesan dakwah akhlak.

#### d. Analisis pesan dakwah pada *scene* 10 (pemimpin yang amanah)

Pada *scene* ini menunjukkan bahwa Pras sebagai seorang pemimpin merupakan orang yang bertanggung jawab dan amanah, sebagai seorang pemimpin sesuai agama merupakan seorang yang mengutamakan, membela dan mendahulukan kepentingan umat, menegakkan keadilan, melaksanakan syari'at, berjuang menghilangkan segala bentuk kemunkaran, kekufuran, kekacauan, dan fitnah, sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam Al-Quran, Surat Al-Maidah: 8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْبُدُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu

berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." <sup>54</sup>

Dalam hal ini sebagai seorang pemimpin harus siap dan bertanggung jawab di segala kondisi tanggung jawab juga berkaitan dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang, kewajiban merupakan bandingan terhadap hak dan dapat juga tidak mengacu kepada hak. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajibannya, mulai dari memberikan upah serta menyelesaikan proyek tepat pada waktunya, jika terjadi hal yang diluar kendali maka sorang pemimpin juga harus bertanggung jawab dan memikirkan solusi untuk permasalahannya dan tidak lari dari masalah.

Pesan dakwah yang terkandung dalam *scene* ini adalah sebagai seorang pemimpin yang sesuai syariat Islam, mempunyai rasa tanggung jawab serta memiliki sikap amanah, jika ada masalah yang muncul sebagai seorang pemimpin harus bertanggung jawab dan tidak lari dari masalah. Pada *scene* ini terdapat pesan dakwah akhlak untuk menjadi pemimpin yang amanah dan mempunyai tanggung jawab.

#### e. Analisis *scene* 13 (Perintah Menepati Janji)

Pada *scene* ini mengandung makna bahwa kita sebagai seorang muslim harus selalu menepati janji dan bertanggung jawab dengan perkataan kita,

---

<sup>54</sup> Kementerian Agama RI, *Quran Kemenag Q.S Al-Maidah ayat 8*, diakses pada Mei 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/5/8>

menepati janji merupakan kewajiban bagi seorang muslim Rasulullah pernah bersabda yang artinya:

“Ciri- ciri orang munafik ada tiga: apabila berbicara ia berdusta, apabila berjanji ia tidak menepati, dan apabila diberi amanah ia berkhianat”. (HR Al-Bukhori dan Muslim)<sup>55</sup>

Dari sabda Rasul di atas dapat diartikan bahwa tidak menepati janji dapat menjerumuskan seseorang dalam keunafikan, perbuatan munafik adalah perbuatan yang paling dibenci oleh Allah.<sup>56</sup> Menepati janji merupakan akhlak mulia yang harus dimiliki setiap muslim, dan ia menjadi suatu keistimewaan yang dimiliki oleh manusia bahkan menurut Islam, orang yang meninggalkan sifat ini berarti telah menyamai benih-benih kemunafikan dalam dirinya.

Dapat disimpulkan pada scene ini mengandung pesan akhlak bahwa sebagai seorang muslim harus selalu menepati janji dan setiap perkataannya dapat dipertanggung jawabkan, karena tidak menepati janji sama dengan menjerumuskan ke dalam sifat kemunafikan.

#### **f. Analisis scene 17 (Kewajiban Istri Salihah)**

Dalam *scene* ini menyorot tindakan Meirose yang tetap tenang dan sabar ketika diberi kabar oleh Pras tentang permasalahan keluarganya, sikap Meirose mendukung suami dan tidak meninggalkannya di saat

---

<sup>55</sup> Muhammad bin Abdurrahman. *Fattabiuni Gaul Cara Nabi*. (Jakarta : Noura Books, 2017), 50.

<sup>56</sup> Ibid.,

susah merupakan tindakan yang terpuji, dalam rumah tangga akan selalu menemukan permasalahan peran sebagai seorang istri untuk selalu memberikan ketenangan di dalam rumah serta mendukung suami dalam kondisi apapun sangat di perlukan.

Karena salah satu kewajiban non materi sebagai seorang istri ialah memberikan rasa tenang dalam rumah tangga untuk suaminya dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang kepada suaminya dalam batas-batas yang berada dalam kemampuannya<sup>57</sup>

Maka dari itu pada *scene* ini terdapat pesan dakwah akhlak bagaimana seorang istri salihah harus berbakti kepada suami, menemani suami dalam suka maupun duka serta menerima ujian dengan sabar, ikhlas dan tidak putus asa.

#### **g. Analisis Pada Scene 43 (Berfikir Sebelum Bertindak)**

Pada *scene* ini terlihat Pras yang sedang menesehati Nadia tentang pilihanya untuk membuka konten youtube dan memilih untuk berhenti mendongeng untuk anak-anak yang merupakan keinginan almarhumah ibundanya, pada *scene* ini pras mencoba mengingatkan Nadia untuk berfikir terlebih dahulu apakah ia sudah yakin sebab kadang tak semua hal yang kita sukai baik untuk kita, seperti yang telah Allah jelaskan pada Surah Al-Baqarah ayat 216 yang berbunyi :

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كَرْهٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ - ٢١٦

<sup>57</sup> Amir Syarifuddin. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*. (Jakarta : Prenada Media, 2009), 163.

Terjemah :

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”<sup>58</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa seorang muslim boleh jadi dapat menyukai sesuatu yang padahal tidak baik baginya, dan membenci sesuatu yang seharusnya baik baginya, hanya Allah yang maha mengetahui, oleh sebab itu sebelum mengambil sebuah keputusan perlulah pemikiran yang matang dan dengan pertimbangan kedepannya jangan asal karena suka dan karena mengikuti trend saja.

Dalam Islam terdapat sebuah *mahfudzot* yakni *Fakkir gobla an ta'zima* yang mengingatkan kita untuk berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak, cermati dahulu sebelum melakukan sesuatu jika itu baik untuk kita lakukan dan memiliki manfaat maka kita bisa melakukannya, namun sebaliknya jika dirasa tidak baik dan tidak bermanfaat malah menimbulkan *mudarat* maka segera tinggalkanlah.<sup>59</sup> Sehingga pada *scene* ini juga terdapat pesan dakwah akhlak sebab jika melakukan sesuatu tanpa berfikir terlebih dahulu akan menjerumuskan kepada akhlak tercela.

#### **h. Analisis Scene 44 (Larangan Bersifat Su'udzon)**

---

<sup>58</sup> Kementerian Agama RI, *Quran Kemenag Q.S Al-Baqarah ayat 216*, diakses pada Maret 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/216>

<sup>59</sup> Adzi JW. *Menjadi Pribadi Luar Biasa: Kumpulan 40 Jurus Jitu*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 100.

Perilaku buruk sangka atau dalam Islam disebut su'udzon tidak dibenarkan dalam agama Islam karena hal ini tidaklah mendatangkan kebaikan, pada scene ini terlihat jelas Pras yang menasehati Meirose agar tidak su'udzon kepada niatan Rey untuk bekerja sama dengannya.

Perilaku berburuk sangka ini adalah contoh akhlak yang tercela sehingga pada *scene* ini mengandung pesan dakwah akhlak.

### **Analisis Scene 50 (Jujur Dalam Rumah Tangga)**

Dalam *scene* tersebut terdapat pesan tersirat bahwa dalam Islam modal dasar untuk membina hubungan rumah tangga agar tetap baik dan langgeng adalah *trust* atau kepercayaan, dan keterpercayaan akan muncul bisa dibangun melalui sikap saling keterbukaan. Dalam Islam keterbukaan disebut juga kejujuran, sebaiknya antara istri maupun suami tidak saling menutupi dan tidak ada kemunafikan.<sup>60</sup>

Dalam rumah tangga apabila tidak ada kejujuran di antara anggotanya maka akibatnya akan muncul sikap curiga antara suami dan istri yang akan menjadi cikal bakal keretakan dalam sebuah kehidupan keluarga, dengan kata lain kemunafikan kebohongan, ketidakterusterangan merupakan awal petaka dalam kehidupan berumah tangga, sebagaimana yang diungkapkan dalam Q.S *Al-Fath* ayat 11

“mereka mengatakan dengan lidahnya apa yang tidak dalam hati mereka”

Pesan dakwah untuk selalu bersikap jujur dan terbuka ini sangat penting karena di rumah merupakan

---

<sup>60</sup> Hasbi Indra. *Pendidikan Keluarga Islam Membangun generasi unggul*. (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), 169.

pendidikan awal bagi keluarga dan sangat menentukan sebelum menerima pendidikan di tempat lain, sesungguhnya sikap terbuka atau sifat jujur adalah bagian dari sifat mulia yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sikap jujur adalah gambaran sesungguhnya dari perilaku Islami sebagai pancaran dari ajaran Al-Quran.<sup>61</sup> Oleh karena itu pada *scene* ini juga mengandung pesan dakwah Akhlak untuk selalu bersikap jujur.

**i. Analisis Scene 51 (Larangan Mendiamkan Sesama Muslim Lebih Dari 3 Hari)**

Pada *scene* ini bermakna larangan bagi seorang muslim untuk mendiamkan mahramnya selama 3 hari atau lebih, perbuatan ini termasuk salah satu perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT, bahkan dalam Islam beberapa ulama mengharamkannya, dan dianggap sebagai sikap jahilliyah.

Dalam *Syarah Riyadhuh Shalihin* menjelaskan bahwa salah satu cara beribadah kaum jahiliyyah adalah dengan diam, maka dari itu wajib hukumnya setiap muslim untuk membedakan diri dari perbuatan dan perilaku jahiliyyah. Jika seseorang berdiam diri dan sengaja menahan diri untuk berbicara, hal itu bukan termasuk perintah dalam agama, justru yang dianjurkan adalah berbicara yang baik dalam rangka *amar ma'ruf nahi munkar*. Syekh Salim bin Ied al-Hilali menambahkan jika seseorang bersumpah untuk tidak berbicara maka dianjurkan ia untuk berbicara kembali, Tidak wajib bagi orang tersebut membayar

---

<sup>61</sup> Ibid,170

kaffarat karena sumpahnya termasuk sumpah yang tidak baik.<sup>62</sup>

Dalam buku *Bergaul ala penghuni surga* tulisan imam Al-Ghazali mengatakan “Di antara Hak seorang muslim adalah tidak mendiamkan orang yang dikenal lebih dari tiga hari, sekalipun ia sedang marah kepadanya”.<sup>63</sup>

Maka dari itu perbuatan mendiamkan seorang muslim lainnya lebih dari 3 hari merupakan akhlak tercela sehingga dalam *scene* ini mengandung pesan dakwah akhlak.

#### **j. Analisis *scene* (larangan Nusyuz dan perintah bersikap adil antar istri)**

Pada *scene* ini terlihat pras yang medatangi seorang ustad untuk meluruskan kebingungan pikirannya, dan ustad menjelaskan bahwa perilaku nusyuz merupakan perilaku yang menyimpang serta merupakan salah satu dosa besar, namun nusyuz tidak hanya berlaku kepada istri namun juga bisa kepada suami, dalam hal ini pemirsa akan di informasikan bahwa nusyuz merupakan sikap tinggi hati antara pasangan, perilaku nusyuz ini beragam mulai dari

---

<sup>62</sup> Hafidz Muftisany, “duhai muslim hati-hati ya kalau ngambek”, *Khazanah Republika*, 2016. diakses pada Maret 2022 dari, <https://www.republika.co.id/berita/o8tj20388/duhai-muslimah-hatihatya-kalau-ngambek>

<sup>63</sup> Abu Hamid Muhammad al-Ghazali. *Bergaul Ala Penghuni Surga*. (Jakarta : Mirqat Publishing, 2008), 186.

mulai dari berbohong hingga melakukan hubungan badan dengan laki laki dan perempuan yang bukan mahramnya, dari sini Pras paham bahwa tidakan yang dilakukan Meirose juga pernah ia lakukan terhadap almarhumah Arini bahwa tidak hanya wanita saja yang bisa disebut nusyuz namun suami juga bisa.<sup>64</sup> Penjelasan tentang nushuz sudah tertera di dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْتِكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: “Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang shalih adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar.”<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Sulistyowati Irianto. *Perempuan dan Hukum: Menuju Hukum yang Berprespektif Kesetaraan dan Keadilan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 162

<sup>65</sup> Kementerian Agama RI, *Quran Kemenag Q.S An-Nisa ayat 34*, diakses pada Mei 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/4/34>

Selain itu dalam *scene* ini juga mengandung pesan untuk bersikap adil kepada semua istri terlihat Pras merasa bersalah karena menurutnya selama ini Meirose tidak menjadi dirinya sendiri ia lebih menjadi Arini demi untuk membahagiakan Pras, karena Meirose tau bahwa Pras sangat mencintai almarhumah istri pertamanya itu, Pras merasa tergerak karena merasa ia tidak bisa bersikap adil kepada Meirose. Dalam islam ajaran untuk perbuatan yang berisiko untuk jatuh kepada pelanggaran syariat, maka seseorang yang hendak berpoligami mesti memenuhi syarat kebolehnya di antaranya adalah harus berlaku adil. Dalam QS An-Nisa' ayat 129 dijelaskan

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ ۚ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمِيلِ  
فَتَذَرُوهُنَّ كَالْمَعْزَمَةِ ۚ وَإِنْ تَصْلَحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sesungguhnya Allah Maha pengampun lagi Maha penyayang.”<sup>66</sup>

Sehingga pada scene ini terdapat dua pesan dakwah yakni pesan akhlak dan pesan syariah di mana harus menghindari sikap Nusyuz yang merupakan akhlak tercela dan termasuk ke dalam dosa besar kemudian juga mengandung pesan untuk memenuhi

---

<sup>66</sup> Kementerian Agama RI, *Quran Kemenag Q.S An-Nisa ayat 129*, diakses pada Mei 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/4/129>

syariah sebagai seorang suami harus berlaku adil kepada istri-istinya baik secara lahir maupun batin.

#### k. Analisis Scene 70

Pada *scene* ini berlatarkan di dalam masjid dan terlihat orang-orang termaksud keluarga Pras sedang salat subuh berjamaah di masjid. Mengandung pesan dakwah untuk senantiasa salat berjamaah di masjid khususnya di waktu subuh yang sangat berat dan malas untuk bangun dari tidur, karena pahala salat berjamaah di masjid jauh lebih besar daripada salat sendiri, yaitu 27 derajat di banding salat sendiri yang pahalanya 1 derajat saja. Seperti yang dijelaskan oleh Rasulullah.

"Shalat berjamaah melampaui salat sendirian dengan (mendapatkan) 27 derajat." (HR. Bukhari)<sup>67</sup>

Kesimpulan dari *scene* ini adalah, terdapat pesan dakwah syariat yang terkandung adalah agar senantiasa selalu salat berjama'ah, karena salat berjama'ah mempunyai keuntungan yang sangat besar bagi setiap muslim khususnya pada waktu subuh, karena datang ke masjid pada waktu subuh untuk melakukan salat jama'ah subuh sangatlah besar pahalanya.

---

<sup>67</sup> Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram Dalam Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil penelitian yang diperoleh dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3* yang telah dianalisis melalui analisis semiotika model Charles Sanders Peirce adalah sebagai berikut :

1. Pesan dakwah dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3* terdapat pesan syariat dan akhlak yakni:
  - a. Pesan dakwah syariat yakni, perintah salat di awal waktu, memenuhi syariat seorang suami untuk adil kepada istri-istri secara lahir dan batin, salat berjama'ah.
  - b. Pesan dakwah akhlak yakni : adab bergaul dengan lawan jenis, larangan menipu, menjadi pemimpin yang amanah dan memiliki sikap tanggung jawab, perintah untuk menepati janji, kewajiban istri salihah, berfikir sebelum bertindak, larangan berburuk sangka, bersikap jujur dalam berumah tangga, larangan mendiamkan sesama muslim lebih dari 3 hari, larangan bersikap nusyuz dan perintah bersikap adil.
2. Pesan dakwah yang paling dominan dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 3* adalah pesan dakwah akhlak yakni tentang aturan bersikap kepada setiap makhluk Allah dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti memberikan beberapa

saran dan rekomendasi yang bisa dijadikan bahan pertimbangan yakni, bagi masyarakat, dapat mengambil sisi positif dari pesan dakwah dalam film dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, bagi insan kreatif berdakwah bukan hanya di atas mimbar saja melainkan juga bisa dengan karya seperti film Surga yang Tak Dirindukan 3 yang merupakan karya audio visual. Bagi produser film dapat membuat karya-karya film seperti ini yang diselipkan pesan dakwah, karena hal ini menjadi sangat penting bagi cerita itu sendiri karena hal itu dapat mempengaruhi bahkan merubah perilaku penonton.

### **C. Keterbatasan Penulis**

penelitian ini dilakukan dengan usaha yang semaksimal mungkin namun tetap saja dalam penelitian ini penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang mempengaruhi penelitian sehingga penelitian ini masih banyak kekurangan, peneliti merasa hal ini patut untuk dijadikan pembelajaran peneliti dan penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan tersebut antara lain.

1. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri.
2. Kendala pribadi terkait kesehatan peneliti yang menyebabkan kurangnya fokus dalam mengerjakan penelitian ini.

UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Zein, *Memikat Hati Pelanggan Ala Rasulullah*, Yogyakarta : Safirah, 2016.
- Abdurrahman, Muhhamad, *Fattabiuni Gaul Cara Nabi*, Jakarta : Noura Books, 2017.
- Adzi, *Menjadi Pribadi Luar Biasa Kumpulan 40 Jurus Jitu*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2017.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad, *Bergaul Ala Penghuni Surga*, Jakarta : Mirqat Publishing, 2008.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah, 2009.
- Arizka, Inayah. “Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Munafik 1 dan 2”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Ayeni, Febi. *Give Me A Chance*, Jakarta: Guepedia, 2021.
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Surabaya: Kencana, 2019.
- Aziz, Moh Ali. *Public Speaking*, Jakarta: kencana, 2019.
- Badruzzaman, Ahmad Dimyathi, *Panduan Kuliah Agama Islam*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Budiman, Kris, *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*, Yogyakarta : Jalasutra, 2011.
- Cangara , Hafied., *Pengertian Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1998.
- Danesi, Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta : Jalasutra, 2009.
- Departemen Agama Republika Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Cv Gema Risalah Press), 1005.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya CV, 1986.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.

- Faribah, Izun. "Media Dakwah Pop," *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol 1, no 2, 2013.
- Firdaus, Muhammad. *Edukasi Profesional Syariah: Dasar & Strategi Pemasaran Syariah*. Jakarta: Renaisan, 2005.
- Hidajat, MS. *Public Speaking dan Teknik Presentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Ibrahim, Idy Subandy. *Budaya Populer sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta : Jalasutra, 2011.
- Ilaihi, Wahyu, *Komunkasi Dakwah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Indra, Hasbi. *Pendidikan Keluarga Islam Membangun generasi unggul*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017.
- Irianto, Sulistyowati. *Permpuan dan Hukum: Menuju Hukum yang Berprespektif Kesetaraan dan Keadilan*.(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 162
- Justitia, Sutji. *Adab Menjaga Pergaulan Dalam Islam*. California : Blurb, 2021.
- Kementerian Agama RI. *Quran Kemenag*. diakses pada Februari 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/16/125>
- Kementerian Agama RI, *Quran Kemenag Q.S An-Nissa ayat 103*, diakses pada Mei 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/4/103>
- Kementerian Agama RI, *Quran Kemenag Q.S Al-Maidah ayat 8*, diakses pada Mei 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/5/8>
- Kementerian Agama RI, *Quran Kemenag Q.S An-Nisa ayat 34*, diakses pada Mei 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/4/34>
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana, 2009.
- Mascelli A.S.C, Joseph V. *The Five C'S of Cinematography motion Picture Filming Techniques Simplified*, (Jakarta: FFTVIKJ, 2010) diakses pada juni 2022 dari <http://csinema.com/shot-scene-dan-sequence/>

- Misliyah, “Komunikasi Politik Melalui Media Massa Pasangan Mochtar Muhammad-Rahmat Effendi (Murah) dalam Pilkada Walikota Bekasi Periode 2008-2013”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- M. Suparmoko, *Metode penelitian praktis*, Yogyakarta : BPFYogyakarta, 1987.
- Muftisany, Hafidz. *Dakwah Lewat Film*. Sidoarjo: Intera, 2021.
- Muftisany, Hafidz. “duhai muslim hati-hati ya kalau ngambek”, *Khazanah Republika*, 2016. diakses pada Maret 2022 dari, <https://www.republika.co.id/berita/o8tj20388/duhai-muslimah-hatihati-ya-kalau-ngambek>
- Nadzifah, Faizatun. “Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus”. *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 1, no. 1. 2013.
- Nadie, Lahyanto. *Media Massa Dan Pasar Modal*, Jakarta Selatan : Media Center, 2018.
- Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi*, (Jakarta: Grasindo, 2004) 72-78.
- Pranajaya, Adi. *Film dan Masyarakat Sebuah Pengantar*, Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman H. Usman Ismail, 1992.
- Putra, Eka Nugraha, “Media Massa dan Perannya dalam Kebijakan Penanggulangan Kejahatan”, *Tesis*, Jurusan Pasca Sarjana Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2012.
- Qardhawi, Muhammad Yusuf, *Halal dan Haram Dalam Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994.
- Ramadhan, Gilang. “Pesan Dakwah Dalam Film Berjudul Salah sedekah Karya Amrul Umami di Youtube (Analisis

- Semiotik Charles Sanders Peirce)”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, 38.
- Sapurta, *Pengantar Ilmu dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sugianto, Greyeti Eunike. “Persepsi Mahasiswa Pada Film Senja Di Manado (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat)”. *E-journal Acta Diurna*. Volume VI No.1, 2017 diakses pada Mei 2022 dari <https://media.neliti.com>
- Syarifuddin, Amir. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, Jakarta : Prenada Media, 2009.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Tualeka, Hamzah. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Surabaya: Alpha Mediatama, 2005.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. “Shalat di Awal Waktu”, *Artikel Rumasyho.com* diakses bulan Mei 2022 pada <https://rumaysho.com/7141-shalat-di-awal-waktu.html>
- Wahyuningsih, Sri, *Film Dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, Surabaya: Media Sahabat Cendika, 2019.
- Widjaja, A.W, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta : Bina Aksara, 1986.
- Wikipedia ensiklopedia bebas, *Surga Yang Tak Dirindukan 3*, diakses Maret 2022 pada [https://id.wikipedia.org/wiki/Surga\\_yang\\_Tak\\_Dirinduka](https://id.wikipedia.org/wiki/Surga_yang_Tak_Dirinduka)
- Wiranti, Ika Wahyu. “Pengaruh Film Animasi Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak TK”, *Skripsi*, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Zakka Abdul Malik Syam, “Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A